



Modul

AKUNTANSI-1

ACC-101

Penyusun :

AGUSTINE DWIANIKA, SE, M Ak, CIBA

Program Studi Akuntansi

Universitas Pembangunan Jaya

PENDAHULUAN

Kebutuhan akan informasi akuntansi di era distribusi dan di Era Revolusi Industri 4.0 sekarang ini semakin beragam dan dituntut dapat cepat, tepat dan sesuai dengan kebutuhan para penggunanya. Modul ini diharapkan dapat membantu para pengguna dalam memahami dan mempelajari akuntansi dasar dengan mudah dan lengkap dengan pembahasan yang memadai serta contoh soal yang padat. Dewasa ini, kemampuan analisa akuntansi semakin dibutuhkan oleh industri, sehingga modul ini diharapkan dapat membantu penggunanya memahami akuntansi kemudian menganalisisnya menjadi informasi yang bermanfaat dan tepat guna.

Pengguna diharapkan dapat memahami alur pencatatan akuntansi, yang mana bermanfaat bagi eksternal maupun internal diantaranya Investor (penanam modal), menggunakan informasi akuntansi *investee* (penerima modal) untuk mengambil keputusan dalam hal membeli atau melepas saham investasinya. Dalam hal ini, investor perlu secara cermat dan hati-hati dalam menanggapi setiap perkembangan kondisi kesehatan keuangan *investor*. *Investor* sebagai pihak luar dari *investee* dapat menilai prospek terhadap dana yang akan (telah) diinvestasikannya lewat laporan keuangan *investee*, apakah menguntungkan (*profitable*) atau tidak. Kreditur, seperti supplier dan bankir, menggunakan informasi akuntansi debitur untuk mengevaluasi besarnya tingkat risiko dari pemberian kredit atau pinjaman uang. Dalam hal ini, kreditur dapat memperkecil risiko dengan cara mencari tahu seberapa besar tingkat bonafiditas dan likuiditas debitur lewat laporan keuangan debitur bersangkutan.

Pemerintah, berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan (wajib pajak) dalam hal perhitungan dan penetapan besarnya pajak penghasilan yang harus disetor ke kas negara. Badan Pengawas Pasar Modal, mewajibkan *public corporation* (emiten) untuk melampirkan laporan keuangan secara rutin kepada BAPEPAM.

Dalam hal ini, pihak BAPEPAM sangat berkepentingan terhadap kinerja keuangan emiten dengan tujuan untuk melindungi para investor. Ekonom, Praktisi, dan Analis menggunakan informasi akuntansi untuk memprediksi situasi perekonomian, menentukan besarnya tingkat inflasi, pertumbuhan pendapatan nasional, dan lain sebagainya.

Akhirnya, penyusun mengucapkan terima kasih dan selamat mempelajari Modul Akuntansi-1.

DAFTAR ISI

- Aktifitas Akuntansi
- Pengguna Informasi Akuntansi
- Perhitungan serta Menganalisa Transaksi-Transaksi
- Persamaan Dasar Akuntansi
- Aturan Debet Kredit
- Siklus Akuntansi
- Jurnal
- *Ledger*
- *Trial Balance*
- Asumsi Periode Waktu
- *Fiscal and Calendar Years*
- *Accrual- vs. Cash-Basis Accounting*
- *Recognizing Revenues and Expenses*
- *Types of Adjusting Entries*
- *Adjusting Entries for Deferrals*
- *Adjusting Entries for Accruals*
- *Summary of Journalizing and Posting*
- *Recognizing Revenues and Expenses*
- *Prepaid Expenses*
- *Prepaid Expenses*
- *Accrued Revenues*
- *Accrued Expenses.*
- *Adjusting Entries for Deferrals*
- *Depreciation (Statement Presentation)*
- *Unearned Revenues*
- *Lajur Trial Balance*

- *Lajur Adjustment*
- *Lajur Adjusted Trial Balance*
- *Lajur Income Statement*
- *Lajur Statement of Financial Position*
- *Income Statement*
- *Retained Earning Statement*
- *Statement of Financial Position*
- *Operating cycles*
- *Flow of costs—perpetual and periodic inventory systems*
- *Recording Purchase of Merchandise*
- *Recording Sales of Merchandise*
- *Adjusting entries*
- *Closing entries*
- *Summary of merchandising entries*
- *Income statement*
- *Classified statement of financial position*

Klasifikasi inventory

- *Finished goods*
- *Work in process*
- *Raw materials*
- *Taking a physical inventory*
- *Determining ownership of goods*
- *Specific identification*
- *Cost flow assumptions*
- *Financial statement and tax effects*
- *Consistent use*
- *Lower-of-cost-or-net realizable value*
- *Determining Inventory Quantities*

– *Consigned Goods*

Unit costs can be applied to quantities on hand using the following costing methods:

- 1. Specific Identification*
 - 2. First-in, first-out (FIFO)*
 - 3. Average-cost*
 - 4. Specific identification method : Physical flow costing method*
 - 5. Using Cost Flow Methods Consistently*
 - 6. Gross Profit Method*
- Retail Inventory Method*
 - Fraud*
 - Internal control*
 - Cash Receipts Controls*
 - Cash Disbursement Controls*
 - Control Features: Use of a Bank*
 - Reporting Cash*
 - Disposinng Account Receivable*
 - Sale of Receivable*
 - Credit card sales*
 - Notes Receivable*
 - Analysis*

Aktivitas akuntansi

Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi, dan lembaga pemerintah.

Aktivitasnya :

1. **Aktivitas indentifikasi**

Aktivitas untuk mengidentifikasi transaksi-transaksi ataupun arus keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Identifikasi ini penting untuk bisa menghasilkan data yang komprehensif..

2. **Aktivitas pencatatan**

Setelah transaksi-transaksi diidentifikasi kemudian transaksi-transaksi tersebut dicatat dalam bentuk laporan keuangan.

3. **Aktivitas komunikasi**

Setelah transaksi-transaksi diidentifikasi dan dicatat, langkah selanjutnya adalah mengomunikasikan hasil catatan tadi kepada pihak-pihak yang membutuhkan laporan informasi komunikasi, baik dari pihak internal ataupun eksternal perusahaan.

Para pengguna akuntansi

Tergolong menjadi 2 bagian :

1. **Pengguna internal**

a. Pemilik perusahaan

Pendiri perusahaan menyediakan modal atau dana untuk jalannya perusahaan. Mereka memiliki kontrol penuh atas semua hal yang terjadi dalam perusahaan termasuk sistem dan laporan akuntansi. Pemilik perusahaan ini selalu mengawasi dan mengevaluasi rekening perusahaan dari awal tahun berjalan dan juga membantu untuk menentukan jumlah *goodwill* dan penilaian berbagai jenis pajak.

b. Top manajemen

Manajemen perlu mengetahui akuntansi keuangan untuk mengevaluasi apakah bisnis yang dijalankan menghasilkan keuntungan atau tidak. Akuntansi adalah perantara manajemen dalam melihat kondisi perusahaan.

c. Karyawan

Ukuran laba yang diperoleh menjadi sumber bagi bonus, insentif dan tunjangan karyawan perusahaan. Seluruh pekerja mengharapkan gaji tetap untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Permintaan kenaikan upah, bonus dan kondisi kerja yang lebih baik dan lain-lain tergantung perusahaan. Oleh karena itu, karyawan membutuhkan informasi akuntansi untuk terkait hal yang berhubungan dengan upah serta kesejahteraan mereka

2. Pengguna eksternal

a. Pemegang saham/investor

Seorang calon investor yang ingin menanamkan modalnya ke dalam suatu perusahaan ingin melihat kemajuan dan kemakmuran perusahaan sebelumnya dan ke depannya. Informasi akuntansi berguna untuk para investor yang ingin mengetahui keamanan investasi di perusahaan tersebut

b. Pemerintah

Pusat pemerintah dan negara tertarik dengan laporan keuangan untuk mengetahui berapa pendapatan perusahaan dengan tujuan menghitung jumlah pajak yang harus dibayarkan.

c. Pelanggan

Kelompok pelanggan tertarik dengan informasi ini karena dengan mengetahuinya mereka akan paham bentuk pengendalian akuntansi perusahaan, yang pada waktunya akan mengurangi biaya produksi sehingga beban mereka untuk membeli produk tersebut juga berkurang.

d. Kreditur

Orang yang memberi pinjaman uang, orang yang memasok barang secara kredit atau bank disebut dengan kreditur. Informasi akuntansi berguna untuk mereka sebagai informasi mengenai kesehatan keuangan perusahaan sebelum memutuskan memberikan kredit. Informasi akuntansi yang paling berguna bagi kreditur adalah informasi mengenai peningkatan laba dan minimnya kerugian.

e. Lembaga keuangan

Sebagai pemberi pinjaman untuk bisnis, lembaga perbankan dan juga keuangan berhak mengetahui kelayakan persyaratan kredit dari perusahaan. Mereka berhak untuk menganalisa profitabilitas perusahaan, likuiditas dan posisi keuangan sebelum membuat pinjaman kepada perusahaan.

f. Otoritas pajak

Kredibilitas pajak suatu perusahaan ditentukan oleh perusahaan itu sendiri. Untuk menentukan kredibilitas pajak, diajukanlah persyaratan pajak atas nama perusahaan.

Oleh karena itu, pencatatan aliran keuangan, informasi laba rugi, hutang perusahaan dan piutang perusahaan hingga laporan keuangan perusahaan sangat penting karena bermanfaat bagi banyak pihak.

A. Perhitungan serta menganalisa transaksi

Tahapan prosesnya :

a. Identifikasi keabsahan fisik

Langkah pertama adalah melakukan identifikasi keabsahan fisik bukti transaksi. Setiap transaksi yang terjadi pasti memiliki bukti yang diterima oleh kedua pihak. Untuk bentuk buktinya sendiri, saat ini bisa dalam bentuk digital atau fisik (cetak). Jika perlu, lakukan cek antara kedua belah pihak intern dan pihak *ekstern*, karena saat ini zaman sudah canggih banyak bukti-bukti yang bisa dipalsukan oleh siapa saja.

b. Identifikasi prosedur transaksi

Langkah yang kedua adalah mengidentifikasi prosedur transaksi yang sudah ditetapkan apakah sudah sesuai atau belum. Biasanya dalam setiap prosedur transaksi ada bukti stempel atau tanda tangan seseorang jika sudah melewati setiap tahap. Jika tidak memenuhi prosedur yang telah ditetapkan Anda bisa memintanya mengulangi sampai benar sesuai dengan prosedur yang telah dibuat sebelumnya.

c. Menentukan kebenaran nilai transaksi

Langkah yang terakhir setelah melakukan identifikasi bukti fisik dan prosedur adalah melakukan perhitungan nilai transaksi. Caranya dengan mengecek detail satu per satu dan melakukan penjumlahan ulang apakah ada kesalahan dalam penjumlahan atau tidak

Contoh analisis suatu transaksi

1. Diinvestasikan uang tunai Rp1.500.000,00 dan perlengkapan Rp400.000,00 dan peralatan Rp750.000,00

Analisa

- Kas (Harta) bertambah Rp1.500.000,00
- Perlengkapan (Harta) bertambah Rp400.000,00
- Peralatan (Harta) bertambah Rp750.000,00
- Modal bertambah Rp2.650.000,00

Penjelasan

- Kas, perlengkapan, peralatan, dan modal bertambah karena adanya investasi sejumlah masing-masing nominal.
- Modal bertambah sejumlah Rp2.650.000,00 karena adanya investasi berupa Uang tunai (Rp1.500.000,00), Perlengkapan (Rp400.000,00) dan Peralatan (Rp750.000,00)

B. Persamaan dasar akuntansi

Neraca merupakan suatu daftar yang menggambarkan aktiva (harta kekayaan), Utang dan Modal pemilik pada saat tertentu. Dalam Neraca ini selalu menunjukkan adanya keseimbangan antara sisi Debit dengan sisi Kredit. Keseimbangan ini selanjutnya disebut dengan **persamaan dasar akuntansi**.

Persamaan dasar akuntansi adalah rumus dasar tentang akuntansi yang secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{array}{l}
 H = U + M \\
 H = U \\
 H = M
 \end{array}$$

ATURAN DEBIT KREDIT

Pengertian Debit

Debit dalam akuntansi berasal dari bahasa “Latin” yaitu “debere”, melupakan lawan dari kredit. Kolom/posisi debit menunjukkan pertambahan nilai atau bersaldo normal bagi kelompok atau golongan akun aset dan beban. Sedangkan, bagi kelompok atau golongan perkiraan kewajiban (*liability*), ekuitas dan pendapatan yang berada di kredit, artinya transaksi tersebut mengalami penurunan nilai/saldo. Baca Juga: Daftar Kode Akun Akuntansi (*Chart Of Account*) dan pengertian akuntansi

Pengertian Kredit

Kredit dalam akuntansi berasal dari kata “Latin” yaitu “credere”, melupakan lawan dari debit. Kolom/posisi kredit menunjukkan pertambahan nilai atau bersaldo normal bagi kelompok atau golongan akun kewajiban (*liability*), ekuitas dan pendapatan. Sedangkan, bagi kelompok akun aset dan beban yang berada di kredit, menunjukkan telah mengalami penurunan nilai/saldo.

Aturan Debit dan Kredit Dalam Akunta

1. Akun Asset (*Asset Account*)

Akun asset digunakan dalam mencatat semua transaksi yang berhubungan atau mempengaruhi perubahan (baik peningkatan atau penurunan) dalam asset. Pengaruh akun dalam asset ini adalah, apabila terjadi **peningkatan asset (+)** maka dicatat dalam kolom sebelah kiri yaitu **kolom debit**. Sebaliknya apabila terjadi **penurunan asset (-)** maka dicatat pada kolom sebelah kanan yaitu **kolom kredit**.

2. Akun Kewajiban (*Liability Account*)

Akun kewajiban adalah akun yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang berhubungan atau mempengaruhi perubahan (baik peningkatan atau penurunan) dalam kewajiban. Pengaruh akun dalam kewajiban ini adalah, apabila terjadi **peningkatan kewajiban (+)** maka dicatat dalam kolom sebelah kiri yaitu **kolom kredit**. Sebaliknya apabila terjadi **penurunan kewajiban (-)** maka dicatat pada kolom sebelah kanan yaitu **kolom debet**.

3. Akun Ekuitas / Modal (*Equity Account*)

Akun ekuitas adalah akun yang digunakan untuk mencatat semua transaksi yang berhubungan atau mempengaruhi perubahan (baik peningkatan atau penurunan) dalam ekuitas.

SIKLUS AKUNTANSI

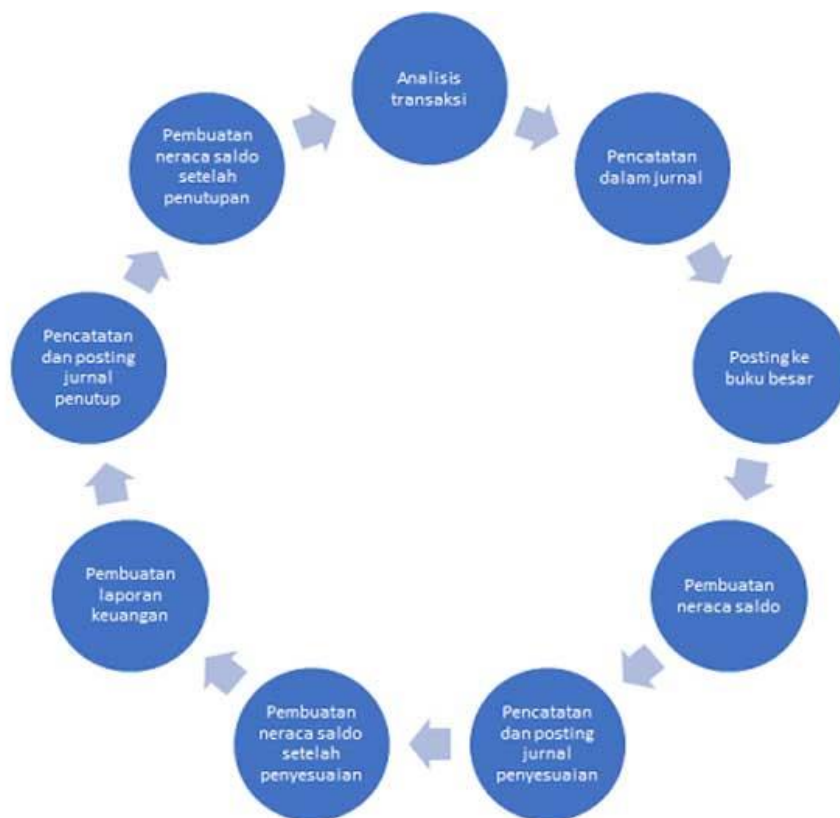
proses penyusunan suatu laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterima. Banyak sekali perusahaan terutama untuk perusahaan kecil dan menengah yang mencatat keuangan hanya sebatas mencatat jumlah pengeluaran dan pemasukan secara sederhana. Informasi belum bisa dijadikan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan operasional usaha. Informasi akuntansi dapat dihasilkan melalui siklus akuntansi.

Definisi Siklus Akuntansi

Informasi berupa laporan keuangan dihasilkan melalui proses akuntansi yang panjang. Pada proses tersebut terdapat tahap-tahap yang harus dipenuhi untuk mendapatkan hasil laporan yang baik, valid dan akurat. Tahap-tahap itulah yang kemudian disebut sebagai siklus akuntansi. Siklus akuntansi merupakan proses penyusunan suatu laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan diterima

secara umum. Prinsip-prinsip dan kaidah akuntansi, prosedur-prosedur, metode-metode serta teknik-teknik dari segala sesuatu yang dicakup dalam ruang lingkup akuntansi dicatat dalam suatu periode tertentu. Pada umumnya, siklus akuntansi selalu dimulai dari transaksi sampai pada pembuatan laporan keuangan perusahaan. Dilanjutkan dengan adanya saldo yang ditutup dengan jurnal penutup atau sampai pada jurnal pembalik.

Contoh seperti dibawah ini:



JURNAL

Jurnal umum adalah sebuah jurnal yang dipergunakan untuk tempat melakukan pencatatan bagi segala jenis bukti transaksi keuangan yang muncul akibat terjadinya berbagai transaksi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pada umumnya, jurnal ini dipergunakan dalam akuntansi perusahaan jasa karena pada prinsipnya segala transaksi dalam perusahaan jasa dapat dicatat secara kronologis, sedangkan pada akuntansi perusahaan dagang lebih efektif menggunakan jurnal khusus. Pembuatan jurnal umum atau disebut juga penjurnalan mempunyai tujuan diantaranya untuk melakukan identifikasi, melakukan penilaian, dan melakukan pencatatan dampak ekonomi dari sebuah transaksi atau beberapa transaksi dalam perusahaan. Selain itu, pencatatan ini juga bertujuan untuk memudahkan proses pemindahan dampak transaksi yang terjadi ke dalam sebuah akun sesuai transaksi.

Prinsip Dasar Pembuatan Jurnal Umum

Dalam membuat jurnal umum, ada beberapa prinsip dasar yang perlu Anda perhatikan yaitu:

- Melakukan pengidentifikasian bukti transaksi keuangan yang dilakukan perusahaan. Contoh dari bukti transaksi antara lain faktur, kuitansi, nota, memo, dan sebagainya.
- Menentukan akun apa saja yang terpengaruh dengan transaksi yang terjadi dan menggolongkannya dalam jenis harta, utang, atau modal.
- Menetapkan penambahan atau pengurangan terhadap akun yang terkait dengan transaksi yang dilakukan.
- Menetapkan untuk mendebit atau mengkredit akun yang terkait dengan transaksi yang terjadi. Sebelumnya, Anda harus sudah menguasai cara menentukan debit-kredit dalam suatu akun.
- Mencatat transaksi ke dalam jurnal umum sesuai dengan bukti transaksi yang dilakukannya.

Fungsi Jurnal Umum dalam Akuntansi

Jurnal umum dalam siklus akuntansi memiliki 5 fungsi penting untuk sebuah perusahaan jasa. Adapun kelima fungsi tersebut adalah:

a. Fungsi historis : Pencatatan setiap transaksi dilakukan berdasarkan tanggal terjadinya transaksi. Jurnal menggambarkan kegiatan perusahaan sehari-hari secara berurutan dan terus menerus. Inilah mengapa Jurnal umum memiliki fungsi historis karena dilakukan secara sistematis dan kronologis.

b. Fungsi pencatatan : Jurnal umum digunakan untuk mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Tiap perubahan kekayaan, modal, biaya, dan pendapatan harus terlebih dahulu dicatat ke dalam jurnal umum, agar pembuatan laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan secara lengkap.

c. Fungsi analisis : Pencatatan dalam jurnal umum merupakan hasil analisis transaksi berupa pendebitan dan pengkreditan akun yang terpengaruh. Analisis ini mengenai penggolongan nama akun, pencatatan dalam pendebitan ataupun pengkreditan beserta jumlahnya.

d. Fungsi instruksi : Catatan dalam jurnal umum merupakan perintah untuk mendebit dan mengkredit akun sesuai dengan catatan dalam jurnal. Pencatatan dalam jurnal umum bukan sebatas dokumen transaksi dalam perusahaan tetapi bersifat instruksi. Hal ini dimaksudkan bahwa jurnal umum berfungsi memberikan perintah atau petunjuk dalam proses memasukkan data ke buku besar.

e. Fungsi informatif : Catatan dalam jurnal umum memberikan penjelasan mengenai bukti pencatatan transaksi yang terjadi.

Saat ini, membuat jurnal umum dapat dilakukan melalui *software* akuntansi. Dengan *software* akuntansi, Anda tak perlu repot lagi menyusun jurnal umum secara manual. Jurnal merupakan *software* akuntansi *online* dengan berbagai fitur unggulan. Dalam *software* akuntansi *online* Jurnal, Anda dapat membuat jurnal umum dengan mudah, cepat, dan terperinci. Selain itu, *software* ini juga dapat menyajikan data secara *realtime* sehingga Anda dapat lebih fokus dalam mengembangkan bisnis.

LEDGER

Adalah kumpulan dari beberapa akun yang dipakai dalam perusahaan, dan akun-akun tersebut harus disusun secara teratur sesuai dengan klasifikasi akun. Akun-akun neraca diklasifikasikan sebagai akun-akun aset, liabilities dan ekuitas. Akun-akun yang dilaporkan dalam neraca yaitu aset, liabilities dan ekuitas sering juga disebut Akun Ril, sedangkan untuk akun yang dikelompokkan dalam perhitungan laba rugi yaitu pendapatan dan beban atau yang sering disebut dengan Akun Nominal. Setiap kelompok akun, masih bisa dikelompokkan ke dalam pos – pos akun

Buku Besar terbagi menjadi Buku Besar Umum (general Ledger) dan Buku Besar Pembantu (Subsidiary Ledger). Sistem Buku Besar Umum menampilkan proses transaksi untuk Buku Besar Umum dan Siklus Pelaporan Keuangan. Sistem Buku Besar Umum mempunyai beberapa tujuan, yaitu untuk:

1. Mencatat semua transaksi akuntansi secara akurat dan benar.
2. Memposting transaksi-transaksi ke akun yang tepat.
3. Menjaga keseimbangan debit dan kredit pada akun.
4. Mengakomodasi entry jurnal penyesuaian yang dibutuhkan.
5. Menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dan tepat waktu untuk setiap periode akuntansi.

Adapun fungsi dari Sistem Buku Besar Umum adalah:

1. Mengumpulkan data transaksi.
2. Mengklasifikasikan dan mengkodekan data transaksi dan akun.
3. Memvalidasikan transaksi yang terkumpul.
4. Meng-update-kan akun Buku Besar Umum dan File transaksi.
5. Mencatatkan penyesuaian terhadap akun.
6. Mempersiapkan laporan keuangan.

Buku besar pembantu digunakan untuk mencatat rincian akun tertentu yang ada di Buku Besar Umum. Akun Buku Besar Umum yang rinciannya dicatat dalam Buku Besar Pembantu disebut Akun Pengawas (Controlling Account). Sedangkan akun-akun yang merinci akun pengawas disebut Akun Pembantu (Subsidiary Account). Dua buku besar pembantu yang umum adalah Buku Pembantu Kewajiban (Hutang) dan Buku Pembantu Piutang. Untuk entitas sektor publik, setiap akun bisa atau perlu dibuat buku besar pembantu karena mengingat luasnya akun-akun dalam setiap entitas. Untuk selanjutnya, buku besar umum sering disingkat menjadi buku besar dan buku besar pembantu yang disingkat dengan nama buku pembantu.

Trial balance atau neraca saldo merupakan salah satu dari bentuk laporan keuangan yang sangat penting dan diperlukan oleh perusahaan, khususnya bagian manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat. Mungkin pengertian neraca saldo ini masih cukup asing bagi kebanyakan dari kita. Namun, sebenarnya pengertian neraca saldo ini merupakan bahasa sehari-hari atau bahasa yang sangat sering digunakan, khususnya bagi mereka yang berkecimpung dalam dunia akuntansi.

Bagi akuntan atau praktisi dari ilmu akuntansi ini, neraca saldo merupakan kegiatan atau laporan yang harus disusun untuk menunjukkan posisi keuangan dari suatu perusahaan. Akuntansi sendiri merupakan suatu disiplin ilmu social yang sudah banyak dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari guna untuk mempermudah pekerjaan manusia. Praktek akuntansi ini sudah bisa kita rasakan di segala bidang dan

aspek kehidupan. Secara umum, akuntansi diartikan sebagai pengukuran, penjabaran, pengelompokan mengenai informasi, khususnya keuangan yang dapat membantu berbagai pihak dalam mengambil keputusan.

Oleh karena itu, setiap aktivitas ekonomi yang melibatkan uang atau materi, biasanya akan dicatat secara terperinci dan lengkap di dalam akuntansi. Dalam prakteknya, seorang akuntan biasanya dibantu dengan beberapa alat akuntansi. Misalnya buku besar, jurnal khusus, jurnal umum, buku besar umum dan pembantu, neraca lajur, dan termasuk neraca saldo ini sendiri. Setiap perusahaan, baik perusahaan dagang atau jasa biasanya juga memerlukan neraca saldo ini.

Seperti yang kita ketahui bahwa banyak sekali transaksi yang terjadi di perusahaan dagang, sehingga siklus akuntansi yang ada dalam perusahaan dagang biasanya lebih rumit dan kompleks dibandingkan dengan perusahaan jasa. Namun, pada kenyataannya perusahaan jasa juga menggunakan neraca saldo untuk membantu aktivitas keuangan mereka. Jadi, sebenarnya apa itu neraca saldo ? Untuk lebih jelas mengenai pengertian neraca saldo, simaklah uraian yang akan disajikan berikut ini.

- **Pengertian neraca saldo**

Setelah kita mengetahui begitu pentingnya keberadaan neraca saldo dalam pelaporan keuangan dari suatu perusahaan, tentunya kita ingin mengetahui pengertian neraca saldo itu sendiri. Pada dasarnya, neraca saldo berarti sebuah daftar yang berisi saldo-saldo sementara setiap akun buku besar pada periode akuntansi tertentu. neraca saldo ini perlu disusun ? Sebenarnya, neraca saldo ini biasanya disusun pada akhir periode akuntansi yang bertujuan untuk memeriksa kesamaan antara jumlah saldo yang tercantum di dalam debit dan jumlah saldo yang terdapat dalam sisi kredit.

- **Bentuk neraca saldo**

Pada umumnya, neraca saldo berbentuk seperti sebuah daftar yang di dalamnya akan tercantum nama perusahaan, periode akuntansi dan format yang berbentuk lajur atau kolom yang terdiri dari nomor akun, akun, sisi debit dan sisi kredit. Neraca ini sendiri merupakan langkah awal untuk menyusun laporan laba rugi, buku besar, laporan perubahan modal hingga ke laporan keuangan. Neraca juga sering disebut sebagai laporan posisi keuangan.

Bagi anda yang masih berpikir bahwa praktek akuntansi hanya diperlukan oleh perusahaan besar saja, sebaiknya anda rubah pemikiran anda, karena pada dasarnya akuntansi tidak memandang besar atau kecilnya jenis suatu usaha.

Neraca saldo juga biasanya mempunyai susunan rekening yang disusun secara berurutan yang dimulai dari aktiva lancar, aktiva tetap, aktiva lain-lain, hutang lancar, hutang tidak lancar atau jangka panjang, ekuitas atau modal, pendapatan operasi, pendapatan non operasi, beban operasi dan beban non operasional.

- **Fungsi neraca saldo**

Pada dasarnya, neraca saldo ini disusun dengan tujuan untuk memastikan bahwa buku besar secara sistematis memiliki jumlah saldo yang sama atau akurat. Dengan kata lain, jumlah saldo yang berada pada sisi debit harus sama dengan yang ada dalam sisi kredit.

Namun, perlu anda ingat bahwa keseimbangan tersebut bukan berarti bahwa catatan akuntansi tersebut telah akurat. Neraca saldo juga berguna dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan ini sendiri terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang di dalamnya terdapat pendapatan dan beban dari suatu perusahaan pada periode akuntansi.

Asumsi periode waktu (*Time Period Assumption*)

Cara yang paling akurat untuk mengukur hasil operasi perusahaan adalah dengan mengukurnya pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Namun, pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal tidak bisa menunggu selama itu untuk menerima informasi tentang hasil operasi. Informasi akuntansi dibutuhkan atas dasar ketepatan waktu (*timely basis*) .

Umur aktivitas perusahaan dapat dibagi menjadi beberapa periode akuntansi , seperti bulanan (*monthly*), tiga bulanan (*quarterly*), atau tahunan (*annually*) . Kegiatan perusahaan berjalan terus dari periode yang satu ke periode yang lain dengan volume dan laba yang berbeda. Pemakai perlu diberitahu tentang kinerja dan status ekonomi perusahaan dari waktu ke waktu agar dapat mengevaluasi dan membandingkan dengan perusahaan lain.

Masalah yang timbul adalah pengakuan dan pengalokasian ke dalam periode-periode tertentu di mana dibuat laporan-laporan keuangan. Laporan-laporan keuangan ini harus dibuat tepat pada waktunya. Agar berguna bagi manajemen, pemilik dan kreditur. Oleh karena itu harus dilakukan alokasi ke periode-periode untuk transaksi-transaksi yang mempengaruhi beberapa periode. Alokasi ini dilakukan dengan taksiran-taksiran. Semakin pendek periode waktu, semakin sulit menentukan laba bersih yang tepat untuk periode bersangkutan.

Hasil bulanan biasanya tidak seakurat hasil kuartalan dan hasil kuartalan biasanya tidak seakurat hasil tahunan. Investor menginginkan agar informasi semacam itu diproses dan disebarkan secara cepat namun, semakin pendek periode penerbitan informasi semakin tinggi profitabilitas ketidakakuratannya. Masalah penentuan periode waktu menjadi lebih serius karena siklus hidup produk menjadi semakin pendek dan produk menjadi sangat usang.

Fiscal and calenders years

Tahun fiskal atau tahun buku adalah periode selama satu tahun yang dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan. Sebagian besar perusahaan menggunakan tahun fiskal berdasarkan tahun kalender. Namun, beberapa perusahaan tidak menggunakan tahun kalender untuk pembukuan mereka karena kekhususan tertentu dalam bisnis mereka.

Tahun fiskal biasanya dimulai dengan hari pertama dalam sebulan dan berakhir dua belas bulan kemudian pada hari terakhir dalam sebulan. Sebagian besar bisnis menggunakan tahun kalender (1 januari sampai desember 31) sebagai periode akuntansi mereka.

Jadi, tahun kalender itu udah pasti 1 januari – 31 desember. Tahun fiskal bisa aja = tahun kalender

Accrual vs cash basis accounting

1.Cash basis

Cash Basis adalah proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas. Pada cash basis pendapatan baru diakui pada saat kas atau uang sudah diterima. Sedangkan beban baru diakui pada saat kas/uang telah dikeluarkan untuk membayar beban tersebut.

2.Akrual basis

Accrual basis adalah proses pencatatan transaksi akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat terjadi walaupun kas belum diterima atau dikeluarkan. Pada Accrual basis , pendapatan akan dicatat pada saat terjadi penjualan meskipun kas belum diterima. Sama halnya dengan biaya, akan tetap dicatat pada saat biaya tersebut dipakai atau digunakan walaupun belum mengeluarkan kas.

Recognizing revenues and expenses

Pengakuan biaya (expense recognition) adalah metode pencatatan biaya dalam laporan neraca laba-rugi yang terkait dengan kenyataan bahwa biaya harus diakui pada periode yang sama dengan pendapatan terkait. Jika ini tidak terjadi, biaya akan diakui pada saat terjadinya, yang mungkin mendahului atau mengikuti periode di mana jumlah pendapatan yang terkait diakui.

Secara umum, pedoman untuk pengakuan pendapatan sangat luas. Prinsip pengakuan pendapatan memberikan perusahaan pengetahuan bahwa mereka harus mengakui pendapatan (1) pada saat pendapatan tersebut telah direalisasikan dan (2) pada saat telah diterima/didapatkan.

Oleh karena itu, pengakuan pendapatan yang benar melibatkan 3 syarat:

Pendapatan direalisasikan pada saat sebuah perusahaan melakukan pertukaran barang dan jasa untuk mendapatkan cash.

Pendapatan dapat direalisasikan ketika aset yang diterima perusahaan dari pertukaran (exchange) siap untuk ditukarkan menjadi sejumlah uang.

Pendapatan dihasilkan/didapatkan ketika sebuah perusahaan telah menyelesaikan apa yang harus dia kerjakan untuk mendapatkan keuntungan, ketika earning process selesai.

Adjusting entries for deferrals

jika uang tunai telah diterima tetapi pendapatan belum diperoleh (belum diterima). Pendapatan ditangguhkan adalah kewajiban bisnis, dan kadang-kadang disebut sebagai pendapatan diterima di muka. Entri jurnal penyesuaian adalah antara pendapatan dan akun kewajiban.

Adjusting entries for accruals

Akrual: Dikumpulkan jika pendapatan telah diperoleh tetapi uang tunai belum diterima. Pendapatan yang masih harus dibayar adalah aset bisnis. Entri jurnal penyesuaian adalah antara pendapatan dan akun aset.

Summary of journalizing and posting

JURNAL

Jurnal adalah alat untuk mencatat transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis dengan menunjukkan akun yang harus didebet dan dikredit beserta jumlah rupiahnya masing-masing.

Manfaat jurnal adalah;

- a) Jurnal merupakan alat pencatatan yang dapat menggambarkan akun-akun yang terpengaruh oleh suatu transaksi
- b) Jurnal juga merupakan alat pencatatan yang memberi gambaran secara kronologis, sehingga dapat memberikan gambaran yang lengkap tentang seluruh transaksi berdasarkan urutan-urutan kejadiannya
- c) Jurnal dapat dipecah-pecah menjadi beberapa jurnal khusus yang dapat dikerjakan oleh beberapa orang secara bersamaan
- d) Jurnal menyediakan ruang yang cukup untuk keterangan transaksi

Apabila transaksi dicatat langsung di buku besar dan terjadi kesalahan dalam mencatatnya, maka letak kesalahan tersebut akan sulit ditemukan.

POSTING

Adalah memindahkan ayat-ayat jurnal yang telah dibuat dalam buku jurnal ke buku besar.

Cara posting:

1. Tanggal dan jumlah yang dicatat dalam jurnal juga dicatat kembali dalam akun yang bersangkutan.

2. apabila posting telah dilakukan, maka nomor halaman jurnal harus dituliskan dalam kolom F di akun
3. menuliskan nomor akun yang telah diposting pada kolom nomor akun di dalam jurnal. prosedur ini tujuannya :
 - a. untuk menunjukkan bahwa ayat jurnal tersebut telah diposting
 - b. untuk menunjukkan hubungan antara jurnal dan akun dibuku besar

Mengenali pendapatan dan pengeluaran:

1. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka adalah biaya masa depan yang telah dibayar di muka. Anda dapat menganggap biaya prabayar sebagai biaya yang telah dibayarkan tetapi belum habis atau belum kedaluwarsa. Jumlah biaya dibayar di muka yang belum kedaluwarsa dilaporkan pada neraca perusahaan sebagai aset.

2. Pendapatan dibayar di muka

Perusahaan yang menerima pembayaran di muka mencatat jumlah itu sebagai pendapatan diterima di neraca sebagai kewajiban. Pendapatan yang ditangguhkan adalah kewajiban karena mengacu pada pendapatan yang belum diperoleh dan mewakili produk atau layanan yang terutang kepada pelanggan.

3. Episode yang masih harus dibayar

Biaya yang masih harus dibayar adalah biaya akuntansi yang diakui di dalam buku sebelum dibayarkan. Biaya yang masih harus dibayar biasanya periodik, dan didokumentasikan pada neraca perusahaan sebagai kewajiban lancar.

4. Pendapatan yang masih harus dibayar

Pendapatan yang masih harus dibayar adalah penjualan yang telah diakui oleh penjual, tetapi belum ditagih ke pelanggan. ... Saldo debit di akun tagihan yang masih harus dibayar muncul di neraca, sedangkan perubahan bulanan di akun pendapatan konsultasi muncul di laporan laba rugi.

5. Menyesuaikan entri untuk penangguhan

Jenis Entri yang Menyesuaikan

Pendapatan yang masih harus dibayar. Di bawah metode akuntansi akrual, suatu bisnis melaporkan semua pendapatan (dan piutang terkait) yang telah diperoleh selama periode akuntansi.

-Biaya masih harus dibayar.

-Pendapatan-ditangguhkan.

-Biaya yang ditangguhkan.

-Beban penyusutan

6. Depresiasi

Depresiasi adalah penurunan nilai aset, dapat disebabkan oleh sejumlah faktor lain seperti kondisi pasar yang tidak menguntungkan, dll. Mesin, peralatan, mata uang adalah beberapa contoh aset yang cenderung terdepresiasi selama periode waktu tertentu. Berlawanan dengan depresiasi adalah apresiasi yang meningkatkan nilai aset selama periode waktu tertentu.

Unearned Revenues

Pendapatan diterima di muka adalah pendapatan yang diterima di muka tapi belum diterima. Pendapatan harus dicatat dalam periode akuntansi dimana pendapatan tersebut diperoleh. Oleh karena itu, pendapatan diterima di muka tidak boleh ditunjukkan sebagai pendapatan pada periode akuntansi dimana pembayaran diterima. Namun prepaid income harus disajikan pada periode akuntansi dimana barang atau jasa sehubungan dengan pendapatan dibayar dimuka telah dilakukan.

Untuk mengetahui bagaimana jurnal dasar dari pendapatan diterima dimuka bisa kita lihat penjeleasannya pada paragraf dibawah.

Jurnal dasar untuk mencatat pendapatan diterima dimuka

Debit	Kas (aset)	xxx
Kredit	Pendapatan diterima dimuka (liabilitas)	xxx

Jurnal penyesuaian pada saat jasa atau barang telah diterima oleh pembeli

Debit	Pendapatan diterima dimuka (liabilitas)	xxx
Kredit	Penjualan	Xxx

Contoh Soal :

Pada tanggal 6 Juli 2016, Riandi membayar sewa ruko selama 1 tahun sebesar Rp6.000.000,00.

Jurnal tanggal 6 Juli 2016 adalah sebagai berikut (menggunakan pendekatan laba rugi)

Kas (D) Rp. 6.000.000

Pendapatan diterima di muka (K) Rp. 6.000.000

Pada waktu tutup buku tanggal 6 Desember 2017, jurnal penyesuaiannya adalah sebagai berikut.

Pendapatan diterima di muka(D)	Rp. 2.500.000
Pendapatan sewa(K)	Rp. 2.500.000

Penjelasan :

Pada tanggal 6 Agustus 2016 pemilik ruko menerima uang sebesar Rp. 6.000.000,00, tetapi belum sepenuhnya menjadi hak pemilik ruko, karena sewa tersebut untuk satu tahun, bukan satu bulan. Karena pemilik kios sudah menerima secara tunai, beliau mencatat Kas Rp6.000.000 (D) pada Pendapatan diterima di muka Rp. 6.000.000 (K).

Jika kita memakai dasar aktual, pendapatan diakui jika sudah menjadi haknya. Dalam contoh tersebut, hingga akhir periode akuntansi tanggal 6 Desember 2016 yang menjadi hak pemilik ruko 5 bulan, yaitu Rp. 2.500.000 ($5/12 \times \text{Rp. } 6.000.000 = \text{Rp. } 2.500.000$).

Adapun Pendapatan diterima di muka atau unearned revenues merupakan pendapatan yang jasanya belum dimanfaatkan atau barangnya belum diberikan kepada pembeli, namun sudah diterima pembayarannya dari pembeli.

Lajur Trial Balance

Trial balance memiliki pengertian sebagai daftar yang dipersiapkan untuk melihat kesamaan atau menguji keseimbangan antara jumlah debit dan kredit pada akun-akun yang ada di buku besar (the ledger). Neraca saldo biasanya dibuat dalam bentuk saldo-saldo akun pada akhir setiap periode. Neraca saldo memuat ringkasan dari akun transaksi beserta saldonya yang berguna sebagai dasar untuk menyiapkan laporan keuangan atau sebagai bahan evaluasi.

Fungsi Neraca Saldo

Neraca saldo yang berguna sebagai bahan evaluasi karena menyajikan ringkasan daftar dari saldo-saldo akun yang berasal dari buku besar (the ledger) memiliki fungsi sebagai berikut:

1. **Fungsi persiapan**

Neraca saldo berfungsi untuk mempersiapkan pembuatan laporan akhir keuangan pada suatu perusahaan baik perusahaan barang atau jasa.

2. **Fungsi pencatatan**

Fungsi pencatatan merupakan fungsi utama dari penerapan ilmu akuntansi dalam penyajian data pada perusahaan baik perusahaan barang atau jasa. Setiap data-data pada setiap akun rekening akan dibuat catatannya oleh neraca saldo dengan penyajian yang ringkas.

3. **Fungsi koreksi**

Neraca saldo merupakan laporan keuangan yang berguna sebagai bahan evaluasi sebelum pembuatannya hal yang lebih dulu dilakukan yaitu melakukan koreksi terhadap seluruh catatan serta siklus akuntansi. Inilah yang dimaksud dengan fungsi koreksi dari neraca saldo.

4. **Fungsi monitoring**

Catatan neraca saldo yang berisi tentang ringkasan data pada setiap akun selain berfungsi sebagai informasi juga dapat berfungsi sebagai monitoring keuangan dalam perusahaan baik perusahaan barang atau jasa.

Contoh Neraca Saldo Perusahaan

Berikut ini adalah sebagai gambaran atau contoh dari neraca saldo perusahaan.

PD TIYA JUJUR Neraca Saldo Per 31 Desember 2000			
No	Akun	Debit	Kredit
101	Kas	1.320.000	-
102	Piutang Dagang	840.000	-
103	Persediaan barang dagang	6.520.000	-
104	Perlengkapan	180.000	-
105	Asuransi dibayar dimuka	360.000	-
121	Peralatan	2.500.000	-
122	Akumulasi penyerahan peralatan	-	250.000
201	Utang Dagang	-	650.000
301	Modal Tiya Jujur	-	11.500.000
302	Prive Tiya Jujur	200.000	-
401	Penjualan	-	9.440.000
402	Retur penjualan	300.000	-
403	Potongan penjualan	150.000	-
501	Pembelian	7.850.000	-
502	Biaya angkut pembelian	280.000	-
503	Retur pembelian	-	220.000
504	Potongan pembelian	-	160.000
601	Beban gaji karyawan	1.200.000	-
602	Beban iklan	400.000	-
603	Beban serba-serbi	120.000	-
		22.720.000	22.720.000

-Lajur Adjustment

adjustment adalah proses penyesuaian setelah terjadi perubahan sosial yang tidak sesuai dengan budaya masyarakat. Adjustment muncul akibat ketidakseimbangan yang terjadi dalam masyarakat sehingga memerlukan penyesuaian agar dianggap pulih kembali seperti sediakala.

Masyarakat yang mudah melakukan penyesuaian adalah masyarakat yang bersifat terbuka, siap terhadap perubahan, dan cenderung memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi sehingga bisa menghadapi dan menyesuaikan dirinya dalam proses perubahan sosial.

Contoh Adjustment

Contoh yang dapat diberikan mengenai adjustment ini adalah urbanisasi yang secara sederhananya diartikan sebagai adanya perpindahan penduduk dari desa ke kota. Tujuan urbanisasi ialah untuk mendapatkan kualitas kehidupan yang lebih baik, meskipun dari proses ini memiliki dampak yang kurang baik.

Akan tetapi pastinya, dalam proses urbanisasi masyarakat lebih mengedepankan penyesuaian dengan perkembangan zaman. Apalagi segala bentuk fasilitas yang ada di kota merupakan salah satu hal yang menjadi daya tarik tersendiri dalam menghadapi dan melakukan perubahan sosial yang lebih baik.

Lajur Adjusted Trial Balance

Adjusted Trial Balance adalah saldo-saldo buku besar setelah disesuaikan dengan keadaan akhir tahun atau keadaan saat menyusun laporan keuangan suatu usaha. Yang telah disesuaikan adalah nilai saldo-saldo tertentu dalam neraca saldo. Apa yang dinilai dan bagaimana cara menyesuaikanya diatur dalam kaidah akuntansi.

Penyesuaian saldo-saldo pada akhir tahun atas sebagian saldo rekening yang ada dalam neraca saldo akhir tahun maka dilaksanakan dengan JURNAL PENYESUAIAN. Jurnal penyesuaian dibuat agar tercapai keseimbangan. Ada beberapa penyebab yang mengakibatkan ketidaksamaan, diantaranya:

- Ada transaksi yang terlewat (belum dicatat)
- Kesalahan perhitungan (nilai transaksi yang dicatat terlalu besar atau terlalu kecil)
- Ada transaksi yang tidak bisa diakui akibat penerapan sistem akrual.

Menurut aturan dalam kaidah akuntansi, setelah neraca saldo tersusun, tidak seluruh angka-angka saldo tersebut dapat dipakai sebagai laporan keuangan karena sebagian saldo Rekening, Perkiraan, maupun Akun belum menunjukkan nilai yang semestinya menurut aturan akuntansi.

Untuk mengetahui neraca saldo setelah penyesuaian perlu ada hal-hal berikut:

Beban terutang (beban yang masih harus dibayarkan)

Apabila di akhir periode tahun terdapat beban yang harus dibayarkan, transaksi tersebut harus dicatat di jurnal penyesuaian. Misal gaji karyawan di bulan Desember 2016 dan baru akan dibayarkan di tanggal 2 Januari 2017, maka harus dibuatkan jurnal penyesuaiannya pada tanggal 31 Desember 2016 seperti berikut:

Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit
31 Des 2016	Beban Gaji Utang Gaji		Rp x.xxx.xxx	Rp x.xxx.xxx

Pendapatan yang harus diterima

Sama halnya dengan beban terutang, pada akhir periode mungkin ada pendapatan usaha yang pembayarannya belum diterima. Misal , pada akhir periode ada pendapatan usaha yang belum diterima,. Jurnal penyesuaian pada tanggal 31 Desember 2016 seperti berikut:

Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit
31 Des 2016	Piutang Usaha Pendapatan Usaha		Rp x.xxx.xxx	Rp x.xxx.xxx

Penyusutan aktiva tetap (Fixed asset)

Aktiva tetap atau Fixed asset adalah harta yang dimiliki suatu perusahaan meliputi, perlengkapan, bangunan dan kendaraan. Karena pada waktu penggunaannya tidak dilakukan pencatatannya maka nilai aktiva tetap pada akhir periode masih tercantum di neraca saldo sebesar nilai belinya.

Ada beberapa metode untuk menentukan besarnya penyusutan aktiva tetap, seperti Metode garis lurus, Metode tarif tetap atas nilai buku, Metode jumlah angka tahun. Dalam metode garis lurus, jumlah beban penyusutan dhiting sama besar dari tahun ketahun. Ayat jurnal penyesuaian yang dibuat : Dicatat sebesar yang menjadi beban penyusutan pada periode tersebut.

Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit
31 Des 2016	Beban Penyusutan Akm Penyusutan		Rp. x.xxx.xxx	Rp. x.xxx.xxx

Beban dibayar dimuka

Pembayaran yang dilakukan terlebih dahulu oleh perusahaan untuk suatu beban. Dan pembayaran tersebut melebihi suatu periode akuntansi, maka perlu dilakukan pencatatan jurnal penyesuaian agar dapat mengetahui beban sebenarnya pada waktu itu. Ayat jurnal penyesuaian yang dibuat:

Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit
31 Des 2016	Beban Dibayar Dimuka Beban		Rp. x.xxx.xxx	Rp. x.xxx.xxx

Pendapatan Dibayar dimuka

Pendapatan yang masih harus diterima timbul karen pada akhir periode telah terjadi pendapatan, tetapi belum diterima pembayarannya. Ayat jurnal Penyesuaian yang dibuat : Dicatat sebesar yang menjadi pendapatan pada periode tersebut.

Tanggal	Keterangan	Reff	Debit	Kredit
31 Des 2016	Pendapatan Dib Dimuka Pendapatan Usaha		Rp. x.xxx.xxx	Rp. x.xxx.xxx

Melakukan langkah pada poin diatas, jika masih belum balance maka harus diulangi kembali. Maka langkah tersebut harus dilakukan sampai balance

Contoh hasil akhir setelah dilakukan penyesuaian didalam neraca saldo,

STUDIO PENI Adjusted Trial Balance March 31, 1995		
Cash	1.631.000	
Account Receivable	1.775.000	
Supplies	890.000	
Prepaid Rent	1.600.000	
Photographic Equipment	17.500.000	
Accumulated Depreciation		175.000
Account Payable		2.000.000
Salaries Payable		115.000
Peni, Capital		20.650.000
Peni, Drawing	1.500.000	
Sales		5.525.000
Supplies Expense	960.000	
Salaries Expense	1.265.000	
Rent Expense	800.000	
Depreciation Expense	175.000	
Miscellaneous Expense	369.000	
Total	28.465.000	28.465.000

-Lajur Incom Statement

Merupakan suatu laporan yang disusun secara sistematis tentang pendapatan, serta biaya-biaya yang diperoleh oleh perusahaan serta biaya-biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatannya dalam suatu periode tertentu. Laporan Rugi Laba akan menggambarkan sumber-sumber penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya, serta jenis-jenis biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan perusahaan.

Dengan melihat atau memperhatikan selisih antara pendapatan (revenues) dengan biaya (expenses), disini akan dapat ditetapkan berapa jumlah laba atau kerugian yang didapat perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kalau pendapatan (revenues) lebih besar daripada biaya (expenses) pada periode tertentu, berarti perusahaan memperoleh laba. Namun jika pendapatan (revenues) lebih kecil daripada biaya (expenses) pada periode tertentu, berarti perusahaan menderita kerugian.

Susunan account dalam Laporan Rugi Laba (Income Statement) akan berbeda-beda tergantung dari jenis usaha suatu perusahaan, meskipun secara umum bentuknya sama. Untuk keperluan perhitungan pajak penghasilan maka Laporan Rugi Laba (Income Statement) yang telah dibuat oleh perusahaan dilakukan Koreksi Fiskal terlebih dahulu untuk mendapatkan Laporan Laba Rugi Pajak/Fiskal, sering juga disebut juga Laba Kena Pajak/Penghasilan Kena Pajak.

Contoh Laporan Laba Rugi Perusahaan

Bentuk laporan laba rugi terbagi menjadi dua yaitu :

- Single step income statement

Dalam laporan laba rugi ini laba bersih diperoleh dari pengurangan pendapatan total dengan biaya total perusahaan.

Alasan mengapa perusahaan menggunakan pencatatan laporan laba rugi nya dengan single step ini ialah karena perusahaan tidak menyadari adanya keuntungan sampai total pendapatan melebihi total biaya, selain itu beberapa perusahaan lebih memilih metode pencatatan ini karena formatnya lebih mudah dibaca dan lebih sederhana.

PT. BEECLOUD	
LAPORAN LABA RUGI	
01/01/2017 – 31/12/2017	
<u>Pendapatan</u>	
<u>Penjualan bersih</u>	Rp 460.000.000,00
<u>Pendapatan bunga</u>	2.800.000,00
<u>Keuntungan atas pelepasan asset tetap</u>	800.000,00
<u>Total Pendapatan</u>	463.600.000,00
<u>Pengeluaran</u>	
<u>Harga Pokok Penjualan</u>	Rp 316.000.000,00
<u>Biaya Beban Operasional</u>	114.000.000,00
<u>Beban Bunga</u>	1.700.000,00
<u>Kerugian akibat kerusakan</u>	300.000,00
<u>Total Pengeluaran</u>	432.000.000,00
<u>Pendapatan Bersih</u>	31.600.000,00

- Multiple step income statement

Laporan laba rugi dalam bentuk multiple ini menunjukkan beberapa langkah dalam menentukan laba bersih. Ada dua langkah yang berhubungan dengan kegiatan operasi utama di mana antara aktivitas operasi dan non-operasi dibedakan.

PT. BEECLOUD LAPORAN LABA RUGI 01/01/2017 – 31/12/2017	
Penjualan	
Pendapatan penjualan	Rp 480.000.000,00
Dikurangi : penjualan kembali dan tunjangan	12.000.000,00
diskon penjualan	8.000.000,00
Penjualan bersih	460.000.000,00
Harga pokok penjualan	
	316.000.000,00
Laba kotor	144.000.000,00
Beban operasional	
Beban upah dan gaji	64.000.000,00
Beban utilitas	17.000.000,00
Beban iklan	18.000.000,00
Beban depresiasi	6.000.000,00
Beban asuransi	3.000.000,00
Pengiriman keluar (freight out)	6.000.000,00
Total biaya operasional	114.000.000,00
Pendapatan dari kegiatan operasional	30.000.000,00
Pendapatan dan keuntungan lainnya	
Pendapatan bunga	2.800.000,00
Keuntungan atas pelepasan aset tetap	800.000,00
Total pendapatan dan keuntungan lainnya	3.600.000,00
Pengeluaran dan kerugian lainnya	
Beban bunga	1.700.000,00
Kerugian karena kerusakan	300.000,00
Total pengeluaran dan kerugian lainnya	2.000.000,00
Pendapatan bersih	31.600.000,00

-Lajur Statement Of Financial Position

Informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham, laporan posisi keuangan merupakan dasar untuk menghitung tingkat pengembalian

dan mengevaluasi struktur modal perusahaan. Informasi dalam laporan posisi keuangan juga dapat digunakan untuk menilai resiko perusahaan dan arus kas masa depan.

Resiko mengekspresikan ketidakpastian kejadian, transaksi, keadaan dan hasil operasi perusahaan di masa depan. Dalam hal ini, laporan posisi keuangan dapat dimanfaatkan untuk menganalisis likuiditas, solvensi, dan fleksibilitas keuangan perusahaan.

Likuiditas menguraikan “jumlah waktu yang diperkirakan akan dibutuhkan sampai suatu aktiva terealisasi atau sebaliknya dikonversi menjadi kas atau sampai kewajiban dibayar. Rasio ini mengindikasikan apakah perusahaan akan memiliki sumberdaya untuk melunasi kewajiban lancarnya dan yang akan jatuh tempo. Demikian juga, pemegang saham menggunakan likuiditas untuk mengevaluasi kemungkinan deviden di masa depan atau pembelian kembali saham. Secara umum semakin tinggi likuiditas, semakin kecil resiko kegagalan perusahaan. Solvensi mengacu pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo. Likuiditas dan solvensi mempengaruhi fleksibilitas keuangan, yang mengukur kemampuan perusahaan mengambil tindakan yang efektif untuk mengubah jumlah dan pendapatan waktu arus kas sehingga bisa bereaksi terhadap kebutuhan dan peluang yang tak terduga. Secara umum semakin tinggi fleksibilitas keuangan, semakin kecil resiko kegagalan perusahaan.

Laporan Posisi Keuangan memiliki keterbatasan seperti jenis laporan keuangan yang lain, antara lain : *(Pertama)* Aktiva dan kewajiban dicatat pada biaya historis. Sebagai hasilnya, informasi yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan sering dikritisi karena tidak melaporkan nilai wajar yang relevan. *(Kedua)* Pertimbangan dan estimasi harus digunakan untuk menentukan berbagai pos yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan. *(Ketiga)* Laporan posisi keuangan perlu mengabaikan banyak pos yang merupakan nilai keuangan bagi

perusahaan tetapi tidak bisa dicatat secara objektif. Klasifikasi dalam laporan keuangan dengan mengelompokkan pos-pos yang memiliki karakteristik serupa dan memisahkan pos-pos yang mempunyai karakteristik berbeda akan membantu para analis.

Aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik likuiditas umum yang berbeda. Aktiva yang berbeda jenis atau fungsi yang diharapkan dalam operasi sentral atau aktivitas lainnya harus dilaporkan sebagai pos terpisah. Kewajiban yang berbeda dalam jumlah dan waktu. Misalnya *Royal Aholds* harus melaporkan hutang secara terpisah dari kewajiban pensiun. Dalam Laporan Posisi Keuangan terdapat beberapa unsur, yaitu Aktiva, kewajiban dan Ekuitas. Berikut penjelasan mengenai ketiga unsur tersebut.

Aktiva merupakan Manfaat ekonomi yang diperoleh di masa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu. Kewajiban merupakan Pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya di masa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu. Ekuitas merupakan Kepentingan residu dalam aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya.

Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi. Siklus operasi adalah waktu rata-rata antara akuisisi bahan dan perlengkapan dengan realisasi kas melalui penjualan produk. Siklus ini bermula dari kas, persediaan, produksi, dan piutang, lalu kembali lagi ke kas. Jika terdapat lebih dari satu siklus

operasi dalam satu tahun, maka yang digunakan sebagai patokan adalah periode satu tahun. Jika siklus operasi lebih panjang dari satu tahun, maka yang digunakan adalah periode yang lebih lama.

Lima pos penting dari aktiva lancar adalah kas, investasi jangka pendek, piutang, persediaan, dan pembayaran dimuka. Kas dilaporkan pada nilai wajar, investasi jangka pendek umumnya dilaporkan pada nilai wajar, piutang usaha ditetapkan pada estimasi jumlah yang dapat ditagih, persediaan umumnya dilaporkan pada mana yang terendah antara biaya atau harga pasar, dan pos-pos dibayar dimuka dinilai pada biaya.

Pos-pos di atas tidak dianggap sebagai aktiva lancar jika hal itu diperkirakan tidak akan terealisasi menjadi kas dalam satu tahun atau dalam satu siklus operasi. Sebagai contoh, kas yang dibatasi untuk tujuan di luar pembayaran kewajiban lancar atau untuk digunakan dalam operasi berjalan tidak dilaporkan dalam bagian aktiva lancar. Secara umum, aturannya adalah bahwa jika suatu aktiva akan dirubah menjadi kas atau digunakan untuk membayar kewajiban lancar dalam satu tahun atau satu siklus operasi, mana yang lebih panjang, maka aktiva ini diklasifikasikan sebagai aktiva lancar. Persyaratan ini memiliki pengecualian, investasi saham biasa dapat diklasifikasikan baik sebagai aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar tergantung pada niat manajemen. Jika sebuah perusahaan memiliki sejumlah kecil saham biasa atau obligasi yang akan dipegang untuk jangka waktu yang lama, maka hal ini tidak boleh diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

Kas umumnya dianggap terdiri dari mata uang dan giro (Uang tersedia pada permintaan di lembaga keuangan). Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang akan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang. Sebagian besar perusahaan menggunakan istilah 'kas dan setara kas', dan mereka menunjukkan bahwa jumlah ini mendekati nilai wajarnya.

Investasi jangka pendek : Sekuritas perdagangan (apakah itu hutang atau ekuitas) harus dilaporkan sebagai aktiva lancar. Semua sekuritas perdagangan dan yang tersedia untuk dijual akan dilaporkan pada nilai wajar. Setiap kerugian yang diantisipasi akibat piutang tak tertagih, jumlah dan sifat dari setiap piutang non-dagang. Piutang adalah Suatu aktiva yang timbul karena perusahaan menjual barangnya atau memberikan jasanya kepada para pelanggan dan menerima janji bahwa pelanggan akan memberikan sejumlah uang kepada perusahaan pada suatu waktu dimasa yang akan datang

Persediaan, Definisi persediaan menurut IAS 2 tersebut di atas tidak berbeda dengan definisi persediaan menurut US GAAP, sebagaimana dikutip oleh Kieso (2007) sebagai berikut:

Inventories are asset items held for sale in the ordinary course of business or goods that will be used or consumed in the production of goods to be sold.

Untuk menyajikan persediaan secara tepat, dasar penilaian (yaitu mana yang terendah antara biaya atau harga pasar/ nilai bersih realisasi) dan menggunakan asumsi metode penetapan harga (FIFO atau rata-rata) dan tidak anjurkan menggunakan metode LIFO

Beban dibayar di muka yang termasuk dalam aktiva lancar adalah pengeluaran yang telah dilakukan untuk manfaat (biasanya jasa) yang akan diterima dalam satu tahun atau satu siklus operasi, tergantung mana yang lebih lama. Pos-pos ini merupakan aktiva lancar karena jika hal itu belum dibayar, maka perlu digunakan kas selama tahun berjalan.

Aktiva lancar adalah kas dan aset perusahaan lainnya mengharapkan untuk mengkonversi ke uang tunai, menjual atau mengkonsumsi baik dalam satu

tahun siklus operasi, mana yang lebih lama.aktiva tidak lancar adalah mereka tidak memenuhi definisi aktiva lancar.

Investasi jangka panjang, yang sering disebut investasi saja, biasanya terdiri dari satu di antara empat jenis investasi berikut :

1. Investasi dalam sekuritas, seperti obligasi, saham biasa atau wesel jangka panjang.
2. Investasi dalam aktiva tetap berwujud,nyang saat ini tidakdigunakan dalam operasi, seperti tanah yang ditahan untuk spekulasi.
3. Investasi yang disisihkandalam dana khusus, seperti dana pelunasan, dana pensiun atau dana ekspansi pabrik.
4. Investasi dalam anak perusahaan atau afiliasi yang tidak dikonsolidasikan.

Aktiva tidak berwujud tidak memiliki substansi fisik dan biasanya mempunyai tingkat ketidakpastian yang tinggi berkenaan dengan manfaat masa depan. Aktiva tidak berwujud meliputi paten, hak cipta, waraaba, good will, merek dagang, nama dagang.

Aktiva Lainnya : Pos-pos yang dicantumkan dalam kelompok aktiva lainnya sangat bervariasi dalam kelompok. Beberapa yang termasuk barang-barang seperti jangka panjang biaya dibayar di mukadan piutang tidak lancar. Item lain yang mungkin disertakan adalah aset dalam dana khusus, propertidimiliki untuk dijual, dan kas atau sekuritas

Ekuitas adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Kewajiban tidak lancar adalah kewajiban tidak memadai untuk melikuidasi dalam satu tahun atau dalam siklus operasi normal. Sebaliknya, mereka mengharapkan untuk membayar pada tanggal di luar waktu yang ditentukan.

Contoh yang paling umum adalah hutang obligasi, beberapa jumlah penghasilan tangguhan pajak, kewajiban sewa dan kewajiban pensiun. Kewajiban lancar adalah kewajiban bahwa perusahaan pada umumnya mengharapkan untuk melikuidasi dalam siklus operasi normal atau dalam satu tahun.

Format Laporan Posisi Keuangan

IFRS tidak menentukan urutan atau format di mana perusahaan menyajikan item dalam laporan posisi keuangan. Dengan demikian, beberapa perusahaan menyajikan aset yang pertama, diikuti oleh ekuitas, dan dari kewajiban. Perusahaan lain melaporkan aktiva lancar pertama di bagian aset, dan kewajiban lancar pertama di bagian kewajiban. Banyak perusahaan melaporkan pos-pos seperti piutang dan aktiva tetap dan kemudian mengungkapkan informasi tambahan yang terkait dengan akun kontra dalam catatan.

Income statement adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba bersih.

Fungsi income statement:

1. Menyajikan informasi kepada pengguna informasi keuangan perusahaan mengenai keuntungan dan kerugian perusahaan.
2. Menjadi alat bantu untuk menganalisa perkembangan perusahaan.
3. Menjadi alat bantu untuk evaluasi kinerja perusahaan.

Retained earning statement adalah laporan keuangan dasar. Laporan ini menjelaskan perubahan pada laba ditahan perusahaan selama periode pelaporan.

Fungsi retained earning statement:

1. Untuk melunasi hutang yang dimiliki perusahaan.
2. Sebagai salah satu sumber biaya dalam membiayai operasional perusahaan.
3. Sebagai cadangan biaya untuk investasi ke investor.

Statement of financial position adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut

Fungsi statement of financial position:

1. Untuk memberikan informasi mengenai posisi asset, hutang dan modal pada tanggal neraca.
2. Sebagai bahan analisis untuk menilai solvabilitas, likuiditas entitas.
3. Untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan.

RECORDING PURCHASED OF MERCHANDISE

Perusahaan membeli inventaris menggunakan uang tunai atau kredit (dalam akun). Mereka biasanya mencatat pembelian ketika mereka menerima barang dari penjual. Bukti tertulis dari transaksi tersebut diberikan oleh dokumen bisnis. Cek yang dibatalkan atau kwitansi kasir, misalnya, menunjukkan barang yang dibeli dan jumlah yang dibayarkan untuk setiap pembelian tunai. Perusahaan mencatat pembelian tunai dengan peningkatan persediaan barang dagangan dan penurunan uang tunai.

- Di buat menggunakan uang tunai atau kredit
- Biasanya dicatat ketika barang diterima
- Faktur yang dibeli harus mendukung setiap kredit yang dibeli

INVOICE NO. 731


PW AUDIO SUPPLY, INC.
 27 CIRCLE DRIVE
 AMSTERDAM, THE NETHERLANDS 1081

S Firm Name Sauk Stereo
O Attention of James Hoover, Purchasing Agent
L Address 125 Main Street
D Oslo Norway 283
T
O

Date 5/4/11	Salesperson Malone	Terms 2/10, n/30	FOB Shipping Point		
Catalog No.	Description	Quantity	Price	Amount	
X572Y9820	Printed Circuit Board-prototype	1	2,300	€2,300	
A2547245	Production Model Circuits	5	300	1,500	
IMPORTANT: ALL RETURNS MUST BE MADE WITHIN 10 DAYS				TOTAL	€3,800

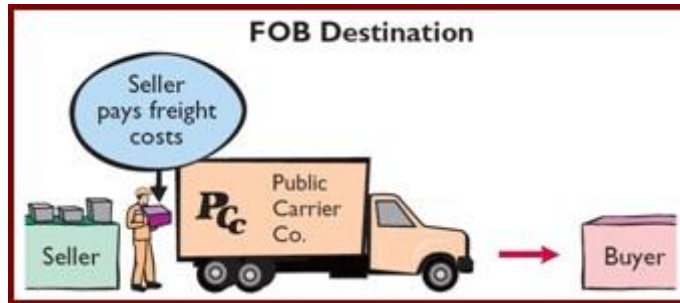
Dalam sistem persediaan abadi, perusahaan mencatat dalam akun persediaan barang dagangan pembelian barang yang ingin mereka jual.

FREIGHT COSTS

Perjanjian penjualan harus menunjukkan siapa penjual atau pembeli harus membayar untuk mengangkut barang ke tempat bisnis pembeli



penjual menempatkan barang secara gratis di atas mobil pengiriman, dan pembeli membayar biaya pengiriman.



penjual menempatkan barang secara gratis di mobil pengiriman ke tempat bisnis pembeli, dan penjual membayar biaya pengiriman. Dengan demikian, **biaya pengiriman yang dikeluarkan oleh penjual adalah biaya operasi.**

PURCHASE RETURNS AND ALLOWANCES

Pembelian mungkin tidak puas karena kualitasnya bagus atau tidak memenuhi spesifikasi

PURCHASE RETURN : Mengembalikan barang untuk kredit jika penjualan dilakukan secara kredit, atau untuk pengembalian uang tunai jika pembelian dilakukan untuk uang tunai

PURCHASE ALLOWANCE : Dapat memilih untuk menyimpan barang dagangan jika penjual akan memberikan uang saku (pengurangan) dari harga pembelian

PURCHASE DISCOUNT

Ketentuan kredit pembelian dalam akun dapat memungkinkan pembeli untuk mengklaim diskon tunai untuk pembayaran cepat. Pembeli menyebut diskon tunai ini merupakan **diskon pembelian**. Persyaratan kredit dapat memungkinkan pembeli untuk mengklaim diskon tunai untuk pembayaran cepat, yang memiliki beberapa keuntungan seperti berikut:

- Pembelian menghemat uang
- penjual memperpendek siklus operasi

SUMMARY OF PURCHASING TRANSACTION

Akuntan berikut (dengan uraian transaksi berwarna biru) memberikan ringkasan efek dari transaksi sebelumnya pada persediaan barang dagangan.

RECORDING SALES OF MERCHANDISE

Perusahaan mencatat pendapatan penjualan, seperti pendapatan layanan, ketika diperoleh, sesuai dengan prinsip pengakuan pendapatan. Biasanya, perusahaan memperoleh pendapatan penjualan ketika barang ditransfer dari penjual ke pembeli. Pada titik ini transaksi penjualan selesai dan harga jual ditetapkan.

SALES RETURNS AND ALLOWANCE

Beberapa asumsi tentang sales return dan allowance dapat dipahami seperti berikut:

- “sisi lain” pengembalian retur dan uang saku
- akun kontra-pendapatan
- penjualan tidak mengurangi debit, karena :
 1. akan mengaburkan pentingnya pengembalian penjualan dan tunjangan sebagai persentase dari penjualan
 2. dapat mendistorsi perbandingan antara total penjualan dalam periode akuntansi yang berbeda

SALES DISCOUNT

Seperti yang disebutkan sebelumnya, penjual dapat menawarkan diskon tunai kepada pelanggan yang disebut oleh penjual diskon penjualan untuk pembayaran saldo yang jatuh tempo. Itu didasarkan pada harga faktur dikurangi pengembalian dan tunjangan, jika ada.

- Ditawarkan kepada pelanggan untuk mempromosikan pembayaran cepat.
- Sisi lain, diskon pembelian merupakan debit, atau kontra dengan pendapatan.

Jurnal Penyesuaian (*Adjusting Entries*)

Ayat Jurnal Penyesuaian atau disebut juga *Adjusting Entries* adalah jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan saldo perkiraan-perkiraan ke saldo yang sebenarnya sampai akhir periode akuntansi, atau untuk memisahkan penghasilan atau biaya dari suatu periode dengan periode yang lain.

Pada saat perusahaan tutup buku, perusahaan akan menyusun laporan keuangan agar perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan pada periode akuntansi berjalan. adapun laporan keuangan yang terdiri dari:

1. Laporan Laba /Rugi (*profit loss statement or income statement*).

Dari laporan ini dapat diperoleh laba atau rugi pada tahun yang bersangkutan

2. Laporan perubahan modal (*capital statement*)

Laporan ini menunjukkan nilai-nilai perubahan dari modal yang dimiliki perusahaan

3. Neraca (*Balance Sheet*)

Laporan ini menunjukkan posisi harta/asset/aktiva, hutang dan modal.

Berikut Akun- akun yang dibuatkan Jurnal Penyesuaian yaitu:

a. Perlengkapan

Akun perlengkapan harus dibuatkan Jurnal Penyesuaian di akhir periode karena

pembeliannya dalam jumlah banyak tetapi pemakaiannya dilakukan secara bertahap. Jadi harus dihitung berapa pemakaiannya dan sisanya di akhir periode.

b. Penyusutan aktiva tetap

Seluruh aktiva tetap kecuali tanah setelah lama dipakai akan mengalami penyusutan (pengurangan). Agar pembelian aktiva tetap tidak merupakan beban sekaligus, maka tiap-tiap akhir periode diadakan penyusutan berdasarkan umur manfaat yang diberikan pada aktiva tersebut.

c. Beban dibayar dimuka

Apabila pembayaran beban yang dimanfaatkan untuk lebih dari satu periode akuntansi harus dihitung berapa yang terpakai dan berapa yang melebihi periode akuntansi.

d. Pendapatan diterima dimuka

Suatu pendapatan yang sebenarnya belum merupakan pendapatan pada periode yang bersangkutan tetapi sudah diterima terlebih dahulu.

e. Beban yang masih harus dibayar

Beban yang telah terjadi pada periode yang bersangkutan tetapi beban belum dibayar.

f. Pendapatan yang masih harus diterima

Pendapatan yang diperoleh untuk tahun pembukuan yang bersangkutan tetapi belum diterima pada saat penutupan tahun buku karena tanggal penagihannya belum jatuh waktunya.

- Contoh Soal : Data penyesuaian per 31 Desember 2016 pada UD Cahaya Abadi adalah sebagai berikut.
1. Nilai saldo akun perlengkapan dalam neraca saldo berjumlah Rp. 1.000.000,00 (debit). Pada akhir periode, jumlah perlengkapan yang masih ada adalah sebesar Rp. 400.000,00.
 2. Wesel tagih yang masih harus diterima (piutang wesel) sebesar Rp. 150.000,00.
 3. Nilai saldo Sewa di terima dimuka menunjukkan jumlah sebesar Rp. 18.000.000,00 (kredit). Sewa berjangka waktu dari 1 April 2016 sampai dengan 1 April 2017.
 4. Gaji dan upah karyawan yang belum dibayar untuk bulan desember 2016 sebesar Rp2.400.000,00.
 5. Nilai saldo asuransi dibayar dimuka di neraca saldo menunjukkan jumlah Rp2.400.000,00 sebelah debet. Asuransi tersebut digunakan untuk membayar dari tanggal 1 Mei 2016 sampai dengan 1 Mei 2017.
 6. Pemakaian peralatan toko menyebabkan penyusutan peralatan toko sebesar Rp4.000.000,00.
 7. Sebesar 5% dari nilai jumlah piutang dagang sebesar Rp. 50.000.000,00 ditkasir tidak dapat ditagih karena perusahaan kreditor bangkrut.
 8. Nilai persediaan barang dagang sebesar Rp. 15.000.000,00 yang tercatat pada awal periode. Persediaan barang dagang di akhir periode yang tersisa di Gudang sebesar Rp. 20.000.000,00

UD Cahaya Abadi

Jurnal Penyesuaian

31 Desember 2016

Tanggal		Keterangan	Debit		Kredit	
2005						
Des	31	1. Beban perlengkapan Perlengkapan	Rp	600.000,00	-	
				-	Rp	600.000,00
	31	2. Piutang bunga Pendapatan bunga	Rp	150.000,00	-	
				-	Rp	150.000,00
	31	3. Beban gaji dan upah Utang gaji dan upah	Rp	2.400.000,00	-	
				-	Rp	2.400.000,00
	31	4. Sewa diterima di muka Pendapatan Sewa	Rp	13.500.000,00	-	
				-	Rp	13.500.000,00
	31	5. Beban Asuransi Asuransi dibayar di muka	Rp	1.600.000,00	-	
				-	Rp	1.600.000,00
	31	6. Beban kerugian piutang Cadangan kerugian piutang	Rp	2.500.000,00	-	
				-	Rp	2.500.000,00
	31	7. Beban penyusutan peralatan Akum.penyusutan peralatan	Rp	4.000.000,00	-	
				-	Rp	4.000.000,00
	31	8. Ikhtisar laba/rugi Persediaan barang dagangan	Rp	15.000.000,00	-	
				-	Rp	15.000.000,00
		Persediaan barang dagangan	Rp	20.000.000,00	-	
				-	Rp	20.000.000,00
		Ikhtisar laba/rugi		-		
				-	Rp	20.000.000,00

Jurnal Penutup (*Closing Entries*)

Jurnal Penutup adalah jurnal akuntansi harus dibuat untuk menjadikan rekening akun akun sementara (temporer) menjadi bersaldo NOL (0) pada akhir periode akuntansi.

Dengan kata lain, jurnal penutup merupakan ayat jurnal yang perlu dibuat pada akhir periode

untuk menutup rekening akun nominal (sementara).

Berikut Akun- akun yang dibuatkan Jurnal Penutup yaitu:

a. Akun Beban

Menutup Seluruh rekening akun beban dengan memindahkan rekening akun beban ke ikhtisar laba rugi.

b. Laba Rugi

Menutup akun ikhtisar laba rugi dengan cara memindahkan saldo ikhtisar laba rugi ke akun modal.

Disini ada dua kondisi yang bisa terjadi, Bisa Laba (pendapatan lebih besar dari beban) atau terjadi Rugi (pendapatan lebih kecil dari beban). Apabila memperoleh laba, akun ikhtisar laba rugi didebitkan dan akun modal dikredit, apabila menderita rugi, akun modal didebit dan ikhtisar laba/rugi dikredit.

c. Akun Prive

Menutup Akun Prive dengan cara memindahkan akun prive ke rekening akun modal.

Prive merupakan penarikan modal oleh pemilik, biasanya hanya terjadi pada perusahaan skala kecil.

- Berikut contoh sederhananya:

Contoh soal:

Sebagai contoh diperoleh data keuangan perusahaan jasa PT Sun Service untuk periode akhir tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Pendapatan jasa	Rp 30.000.000
Beban gaji	Rp 1.000.000
Beban perlengkapan kantor	Rp 500.000
Beban iklan	Rp 50.000
Beban telepon	Rp 100.000
Beban listrik dan air	Rp 50.000
Beban alat tulis kantor	Rp 50.000
Beban sewa	Rp 500.000
Beban penyusutan	Rp 300.000
Beban bunga	Rp 200.000
Prive (pemilik)	Rp 500.000
Pajak penghasilan	10 %

Penyelesaiannya:

Laporan laba ruginya sebagai berikut:

Keterangan	Per 31 Desember 2017
Pendapatan:	Rp 30.000.000
Pendapatan usaha	
Beban:	
Beban gaji	(Rp 1.000.000)
Beban perlengkapan kantor	(Rp 500.000)
Beban iklan	(Rp 50.000)
Beban telepon	(Rp 100.000)
Beban listrik dan air	(Rp 50.000)

Beban ATK	(Rp	50.000)
Beban sewa	(Rp	500.000)
Beban penyusutan	(Rp	300.000)
Laba bersih sebelum bunga dan pajak	Rp	27.450.000
Beban bunga	(Rp	200.000)
Laba bersih sebelum pajak	Rp	27.250.000
Pajak penghasilan 10 %	(Rp	2.725.000)
Laba bersih sesudah pajak	Rp	24.525.000

Laba bersih perusahaan yaitu **Rp 24.525.000**

Jurnal penutupnya adalah sebagai berikut:

a. Untuk menutup akun pendapatan

Pendapatan usaha	Rp 30.000.000
Ikhtisar laba/rugi	Rp 30.000.000

b. Untuk menutup akun beban

Ikhtisar laba/rugi	Rp 5.475.000
Beban gaji	Rp 1.000.000
Beban perlengkapan kantor	Rp 500.000
Beban iklan	Rp 50.000
Beban telepon	Rp 100.000
Beban listrik dan air	Rp 50.000
Beban alat tulis kantor	Rp 50.000
Beban sewa	Rp 500.000
Beban penyusutan	Rp 300.000

Beban bunga	Rp 200.000
Beban pajak penghasilan	Rp 2.725.000

c. Untuk menutup akun prive

Modal	Rp 500.000
Prive	Rp 500.000

d. Untuk menutup akun ikhtisar laba rugi

Karena perusahaan mengalami untung sebesar Rp 24.525.000, maka untuk membuat jurnal penutup nya yaitu sebagai berikut:

Ikhtisar laba rugi	Rp 24.525.000
Modal	Rp 24.525.000

Ringkasan entri barang dagangan (*Summary of merchandising entries*)

Akuntansi Perusahaan Dagang adalah perusahaan yang kegiatan usahanya membeli dan menjual kembali barang dagangan tanpa merubah bentuk dengan harapan memperoleh keuntungan.

Akun-akun dalam perusahaan dagang yaitu:

1. Potongan pembelian adalah akun yang digunakan untuk mencatat potongan yang diberikan oleh penjual barang dagangan.
2. Retur pembelian dan pengurangan harga adalah akun yang digunakan untuk mencatat pengembalian barang dagangan yang telah dibeli karena sesuatu hal misal karena rusak.
3. Beban angkut pembelian adalah akun yang digunakan untuk mencatat besarnya beban angkut yang harus ditanggung oleh pembeli.

1. Penjualan adalah akun yang digunakan untuk mencatat transaksi “penjualan barang dagangan” baik secara tunai maupun kredit.
2. Potongan penjualan adalah akun yang digunakan untuk mencatat potongan yang diberikan kepada pembeli.

Metode pencatatan persediaan barang dagangan ada 2 cara yaitu :

1. Sistem periodik (*Periode System*)

Dalam sistem ini penentuan besarnya persediaan dilakukan dengan mengadakan perhitungan secara fisik terhadap persediaan barang yang ada pada akhir periode. Sistem ini cocok digunakan oleh perusahaan kecil yang barang dagangannya relatif murah dan transaksi sering terjadi.

2. Sistem Terus Menerus (*Perpetual System*)

Dalam sistem ini diperlukan adanya pencatatan yang terus menerus mengikuti perubahan atas persediaan dari awal periode hingga akhir periode akuntansi.

- **CONTOH LATIHAN SOAL DAN PEMBAHASAN**

Berikut ini transaksi yang dilakukan oleh PD “Amanah” selama bulan april 2006.

April : 1. Dijual barang dagangan kepada CV “Aini” seharga Rp. 5.000.000,00 secara tunai.

1. Dibeli barang dagangan dari toko “Sekawan” seharga Rp. 3.000.000,00
2. Dibayar sewa gedung untuk 5 bulan Rp. 1.000.000,00
3. Dibeli barang dagangan dari CV Mutiara seharga Rp. 10.000.000,00 faktur no 010 dengan syarat 2/10, n/30
4. Dikembalikan sebagian barang dagangan kepada CV Mutiara karena rusak Rp. 2.000.000,00

5. Dibayar beban angkut barang kepada PT “Rama” sebesar Rp. 600.000,00
 6. Dibayar dengan cek no. 511 kepada CV Mutiara sebagai pelunasan faktur no. 010.
 7. Dijual barang dagangan kepada toko “Subur” dengan faktur no. 015 seharga Rp. 3.500.000,00 dengan syarat 2/15, n/30.
17. Diterima nota debet dari toko “Subur” untuk pengembalian barang seharga Rp. 500.000,00.
20. Dibeli perlengkapan kantor dari toko “Syakita” Rp. 550.000,00
1. Diterima kiriman uang dari toko “Subur” untuk pelunasan faktur no. 015.

Dari transaksi di atas akan dibuat pencatatan ke dalam Jurnal Umum sebagai berikut :

Tanggal	Akun dan Keterangan	Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
2006, April 1	KasPenjualan (Penjualan tunai kepada CV “Aini)		5.000.000	5.000.000
	2 PembelianKas (pembelian tunai kpd CV “Sekawan”)		3.000.000	3.000.000
	4 Sewa dibayar di mukaKas (dibayar sewa untuk 5 bulan)		1.000.000	1.000.000
	5 PembelianUtang gagang (pembelian kredit dari CV “Mutiara”)		10.000.000	10.000.000

	7	Utang dagangRetur pembelian dan PH (pengembalian sebagian barang dagangan yang dibeli karena rusak)		2.000.000	2.000.000
	8	Beban angkutKas (pembayaran beban angkut kepada PT “Rama”)		600.000	600.000
	10	Utang dagangKas Potongan pembelian (Pembayaran pembelian kredit dengan potongan)		8.000.000	7.840.000 160.000
	15	Piutang dagangPenjualan (Penjualan kredit kepada Toko Subur ,faktur no.015,syarat 2/15,n/30)		3.500.000	3.500.000
	17	Retur penjualan dan PHPiutang dagang (Pengembalian barang dan PH)		500.000	500.000
Tanggal	Akun dan Keterangan		Ref	Debet (Rp)	Kredit (Rp)
	20	SaldoPerlengkapan kantor		34.150.000	34.150.000
		Kas (Pembelian perlengkapan tunai)		550.000	550.000

	25	KasPotongan penjualan		2.940.000	3.000.000
		Piutang dagang		60.000	
		(penerimaan pembayaran piutang dari toko “Subur”)			
				37.150.000	37.150.000

Laporan Laba Rugi (Income Statemen)

Laporan laba rugi (*income statement*) adalah laporan keuangan yang melaporkan kinerja keuangan perusahaan dalam periode waktu tertentu. Laporan laba rugi merupakan bagian laporan yang penting dari sebuah perusahaan karena dari laporan ini terlihat pendapatan bersih perusahaan yang dapat dinilai bersama apakah perusahaan meraih keuntungan selama beroperasi atau justru merugi.

Elemen-Elemen Dalam Laporan Laba Rugi

1. **Pendapatan (*revenues*)**, merupakan arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya dari sebuah perusahaan atau penyelesaian liabilitas selama periode tertentu karena pengiriman atau produksi barang dan menyelesaikan jasa.
2. **Beban (*expenses*)**, merupakan arus keluar atau penggunaan aktiva atau timbulnya liabilitas selama periode tertentu karena pengiriman atau produksi barang dan menyelesaikan jasa.
3. **Keuntungan (*profit*)**, merupakan peningkatan ekuitas karena adanya transaksi perusahaan yang perifer atau secara kebetulan dihasilkan dari pendapatan atau investasi dari pemilik perusahaan.

4. **Kerugian (loss)**, merupakan penurunan ekuitas karena adanya transaksi perusahaan yang perifer atau secara kebetulan dihasilkan dari beban atau pendistribusian ke pemilik perusahaan.

Bentuk Laporan Laba Rugi

Ada dua bentuk laporan laba rugi yang umumnya dipergunakan dalam aktivitas pelaporan keuangan perusahaan, yaitu *single step* dan *multiple step*.

a. ***Single Step***

Dalam bentuk *single step*, semua pendapatan dan keuntungan yang termasuk unsur operasi ditempatkan pada bagian awal laporan laba rugi, diikuti dengan seluruh beban dan kerugian yang termasuk kategori operasi. Selisih antara total pendapatan dan keuntungan dan total beban dan kerugian menghasilkan laba operasi.

- Berikut ini adalah contoh laporan *single step income statement*;

CV. MAXMANROE Laporan Laba Rugi Periode Agustus 2018	
Pendapatan	
Penjualan Bersih	Rp 460.000.000,00
Pendapatan Bunga	2.800.000,00
Keuntungan atas pelepasan aset tetap	800.000,00
Total Pendapatan	463.600.000,00
Pengeluaran	
Harga Pokok Penjualan	Rp 316.000.000,00
Biaya Beban Operasional	114.000.000,00
Beban Bunga	1.700.000,00
Kerugian akibat kerusakan	300.000,00
Total Pengeluaran	432.000.000,00
Pendapatan Bersih	31.000.000,00

b. *Multiple Step*

Laporan ini memisahkan transaksi operasi dari transaksi non-operasi, juga membandingkan biaya dan beban dengan pendapatan yang berhubungan. Pengungkapan laba operasional akan memperlihatkan perbedaan antara aktivitas biasa dengan aktivitas yang tidak biasa atau insidental.

- Berikut ini adalah contoh laporan *multiple step income statement*;

CV. MAXMANROE Laporan Laba Rugi Periode Agustus 2018	
Penjualan	
Penjualan Bersih	Rp 480.000.000,00
Dikurangi: Retur penjualan dan Pengurangan Harga	12.000.000,00
Diskon Penjualan	8.000.000,00
Penjualan Bersih	Rp 460.000.000,00
Harga Pokok Penjualan	316.000.000,00
Laba Kotor	144.000.000,00
Beban Operasional	
Beban upah dan gaji	Rp 64.000.000,00
Beban utilitas	17.000.000,00
Beban iklan	18.000.000,00
Beban depresiasi	6.000.000,00
Beban asuransi	3.000.000,00
Pengiriman keluar (<i>freight out</i>)	6.000.000,00
Total Biaya Operasional	114.000.000,00
Pendapatan dari kegiatan operasional	30.000.000,00
Pendapatan dan Keuntungan Lainnya	
Pendapatan bunga	2.800.000,00
Keuntungan atas pelepasan aset tetap	800.000,00
Total Pendapatan dan Keuntungan Lainnya	3.600.000,00
Pengeluaran dan Kerugian Lainnya	
Beban bunga	1.700.000,00
Kerugian karena kerusakan	300.000,00
Total Pengeluaran dan Kerugian Lainnya	2.000.000,00
Pendapatan Bersih	31.600.000,00

Laporan posisi keuangan terklasifikasi (*Classified statement of financial position*)

Neraca atau **laporan posisi keuangan** adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut. Neraca terdiri dari tiga unsur,

yaitu aset, liabilitas, dan ekuitas yang dihubungkan dengan persamaan akuntansi berikut:

- $\text{aset} = \text{liabilitas} + \text{ekuitas}$

Ada tiga elemen statmen keuangan yang tercantum dalam laporan posisi keuangan , yaitu :

1. **Aset (asset).** Aset adalah sumber daya yang dikendalikan oleh suatu entitas sebagai peristiwa masa lalu dan dari aset tersebut diharapkan ada manfaat ekonomi masa depan yang mengalir ke dalam entitas.
2. **Liabilitas (liabilities).** Liabilitas adalah kewajiban kini perusahaan yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar sumber daya suatu entitas pada masa yang akan datang.
3. **Ekuitas (equity).** Ekuitas adalah kepentingan sisa dalam aset perusahaan setelah dikurangi semua liabilitas.

- **Contoh neraca :**

Contoh Neraca Perusahaan

Aktiva		Kewajiban dan Ekuitas		
Kas	6.600.000,-	Kewajiban		
Piutang	6.200.000,-	Hutang Jangka Pendek	10.000.000,-	
Persediaan 10.000.000,-		Hutang Jangka Panjang	5.000.000,-	
Total Aktiva Lancar	22.800.000,-	Total Kewajiban		15.000.000,-
Aktiva Tetap		Ekuitas		
Tanah 10.000.000,-		Barang Persediaan	20.000.000,-	

Bangunan 10.000.000,-	Laba Tidak Dibagi	7.800.000,-	
Total Aktiva Tetap 20.000.000,-	<i>total Ekuitas</i>		27.800.000,-
<i>Total</i>	42.800.000,-	<i>Total</i>	42.800.000,-

Klasifikasi inventory

A. Pengertian umum

- Persediaan (Inventory), merupakan aktiva perusahaan yang menempati posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan, baik itu perusahaan dagang maupun perusahaan industri (manufaktur), apalagi perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi, hampir 50% dana perusahaan akan tertanam dalam persediaan yaitu untuk membeli bahan-bahan bangunan.
- Persediaan adalah pos-pos aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam membuat barang yang akan dijual.

Berdasarkan pengertian di atas maka perusahaan jasa tidak memiliki persediaan, perusahaan dagang hanya memiliki persediaan barang dagang sedang perusahaan industri memiliki 3 jenis persediaan yaitu persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses dan persediaan barang jadi (siap untuk dijual)

Barang Jadi (*Finished Goods*)

Barang-barang yang sudah selesai diproses dalam suatu proses produksi dan sudah siap dipasarkan

Work In Process

WIP dalam bahasa Indonesia sendiri bisa kita bilang sebagai barang setengah jadi. Jadi jika ada barang mentah dan barang jadi, sebelum itu harus ada barang setengah jadi. Barang setengah jadi ini adalah barang yang ada dalam proses produksi. Di mana dia sudah tidak bisa dibilang bahan mentah lagi, karena sudah diolah satu atau lebih work center yang ada di perusahaan tersebut.

Bahan Mentah/Bahan Baku (Raw Materials) adalah :

Bahan yang langsung digunakan untuk diolah, sehingga bahan tersebut nantinya akan menjadi barang jadi yang merupakan produk dari perusahaan. Untuk menghitung berapa besarnya biaya bahan mentah/bahan baku yang digunakan dalam proses produksi, perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain :

- Persediaan Awal (Beginning Inventory)
- Ongkos Angkut (Freight-In)
- Retur Pembelian (Purchased Returned)
- Potongan Pembelian Tunai (Purchases Discount)
- Persediaan Akhir (ending Inventory)

Taking a physical inventory

Physical

Salah satu cara bagi perusahaan untuk membukuan/mencatat persediaan (inventory) yang dimilikinya adalah dengan Metode Physical. Pembukuan Persediaan Dengan Metode Physical adalah sebagai berikut:

1. Untuk membukuan persediaan (inventory) berdasarkan Metode Physical setiap pemasukan dan pengeluaran tidak dicatat ke dalam perkiraan persediaan (inventory).
2. Pembelian barang akan dicatat ke dalam perkiraan pembelian (purchases) dan perkiraan lainnya yang menyertainya seperti :
3. Purchases Discount (Potongan Pembelian)

4. Purchases Returned (Retur Pembelian)

Pengeluaran barang akan dicatat ke dalam perkiraan penjualan (sales) dan perkiraan lainnya yang menyertainya seperti :

Sales Discount (Potongan Penjualan)

Sales Returned (Retur Penjualan)

#1. Goods in Transit (Barang-barang dalam perjalanan)

Barang-barang yang pada tanggal neraca masih dalam perjalanan menimbulkan masalah apakah masih menjadi milik penjual atau sudah berpindah haknya pada pembeli. Cara yang paling praktis untuk mengetahui status kepemilikan dari barang-barang seperti itu adalah dengan mencari informasi mengenai syarat pengiriman barang-barang tersebut. Ada 2 syarat pengiriman barang-barang, yaitu :

Syarat #1. F.O.B shipping point

Bila barang-barang dikirim dengan syarat f.o.b shipping point maka hak atas barang yang dikirim berpindah pada pembeli ketika barang-barang tersebut diserahkan #1. Goods in Transit (Barang-barang dalam perjalanan)

Barang-barang yang pada tanggal neraca masih dalam perjalanan menimbulkan masalah apakah masih menjadi milik penjual atau sudah berpindah haknya pada pembeli. Cara yang paling praktis untuk mengetahui status kepemilikan dari barang-barang seperti itu adalah dengan mencari informasi mengenai syarat pengiriman barang-barang tersebut.

Ada 2 syarat pengiriman barang-barang, yaitu :

Syarat #1. F.O.B shipping point

Bila barang-barang dikirim dengan syarat f.o.b shipping point maka hak atas barang yang dikirim berpindah pada pembeli ketika barang-barang tersebut diserahkan kepada pihak pengangkut.

Untuk mengetahui proses dan diagram alur (flowchart) sistem akuntansi pembelian barang, silahkan baca juga artikel tentang sistem akuntansi pembelian.

Pada saat terjadi kesepakatan antara penjual dan pembeli untuk menggunakan syarat pengiriman barang dengan f.o.b shipping point maka :

Penjual :

Mencatat penjualan

Mengurangi persediaan barangnya

Pembeli :

Mencatat pembelian

Menambah persediaan barangnya

Dalam prakteknya prinsip pengakuan hak kepemilikan barang seperti ini biasanya sulit dilakukan karena biasanya pembeli tidak mengetahui kapan barangnya akan dikirim.

Oleh karena itu untuk memudahkan pencatatan persediaan, maka pembeli akan mencatat pembelian dan menambah persediaan barangnya pada waktu barang-barang tersebut diterima oleh pembeli.

Sedangkan penjual akan mencatat penjualan dan mengurangi persediaan barangnya pada waktu mengirimkan barang-barang tersebut.

Penyimpangan ini baru akan menjadi masalah jika pada tanggal penyusunan laporan keuangan ada barang-barang yang masih dalam perjalanan.

Sehingga agar laporan keuangan itu akurat maka barang-barang dalam perjalanan pada tanggal neraca harus ditentukan siapa pemiliknya.

Syarat #2. F.O.B destination

Bila syarat pengiriman barang adalah f.o.b destination maka ini berarti bahwa hak atas barang baru berpindah pada pembeli bila barang-barang yang dikirim sudah diterima oleh pembeli.

Jadi perpindahan hak atas barang terjadi pada tanggal penerimaan barang oleh pembeli.

Saat terjadi kesepakatan untuk menggunakan syarat f.o.b destination maka :

Penjual :

Mencatat penjualan

Mengurangi persediaan barangnya

Pembeli :

Mencatat pembelian

Menambah persediaan barangnya

Perlakuanya hampir sama dengan f.o.b shipping point.

Dengan menggunakan syarat f.ob destination pun masih ada kesulitan bagi penjual untuk menentukan kapan barang-barang yang dibeli akan sampai di tangan pembeli.

Sehingga ada prakteknya terdapat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, yaitu penjual sudah mencatat penjualan dan mengurangi persediaan barangnya pada saat mengirimkan barang-barang tersebut.

Sedangkan pembeli mencatat pembelian dan menambah persediaan barangnya pada saat menerima barang-barang tersebut.

Pada tanggal neraca, perlu ditentukan dengan jelas barang dalam perjalanan itu milik penjual atau pembeli sehingga bisa ditentukan jumlah persediaan barang dengan benar.

Segregated Goods (Barang-barang yang dipisahkan)

Seringkali terjadi pada saat terjadi kontrak penjualan barang dalam jumlah yang besar, pengiriman barangnya tidak bisa dilakukan sekaligus. Walaupun belum dikirimkan, barang-barang yang sudah dipisahkan tersendiri dengan tujuan untuk memenuhi kontrak-kontrak atau pesanan dari pembeli tersebut maka hak kepemilikannya sudah berpindah ke pembeli.

Sehingga pada saat penyusunan laporan keuangan jika ada barang-barang yang sudah dipisahkan harus dikeluarkan dari jumlah persediaan penjual dan dicatat sebagai penjualan.

Begitu juga dengan pembeli sudah dapat mencatatkan sebagai pembelian dan menambah persediaan barangnya.

Consignment Goods (Barang-barang konsinyasi)

Penjualan dengan sistem konsinyasi atau titipan maka status barang-barang yang dititipkan untuk dijualkan (dikonsinyasikan) haknya masih tetap pada yang menitipkan (consignor) sampai barang-barang tersebut dijual. Sebelum barang-barang tersebut dijual masih tetap menjadi persediaan pihak yang menitipkan. Pihak yang menerima titipan (consignee) tidak mempunyai hak atas barang-barang tersebut sehingga tidak mencatatkan barang-barang tersebut sebagai persediaannya.

Apabila barang-barang itu sudah dijual maka yang menerima titipan membuat laporan pada yang menitipkan. Pada waktu menerima laporan, pihak yang menitipkan (consignor) mencatat penjualan dan mengurangi persediaan barangnya.

Installment Sales (Penjualan Angsuran)

Dalam penjualan angsuran hak atas barang tetap pada penjual sampai seluruh harga jualnya dilunasi. Penjual akan melaporkan barang-barang tersebut dalam persediaannya dikurangi dengan jumlah yang sudah dibayar. Pembeli akan melaporkan barang-barang tersebut dalam persediaannya sejumlah yang sudah dibayarkannya. Apabila dianggap bahwa kemungkinan pembatalan penjualan tersebut adalah kecil maka penjual dapat mengakuinya sebagai penjualan biasa yang diangsur dan pembeli dapat mencatatnya sebagai pembelian biasa yang pembayarannya diangsur. Ada beberapa cara penjualan angsuran di mana masing-masing cara akan ditentukan cara mencatatnya.

Asumsi Aliran Kos (Cost Flow Assumption)

Perusahaan memiliki persediaan yang cukup banyak. Persediaan didapat dari beberapa pembelian yang telah dilakukan, dengan waktu dan kos yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam penilaian kos persediaan harus didasarkan pada asumsi aliran kos. Asumsi aliran kos ada 4 metode, yaitu:

1. Identifikasi khusus
2. FIFO (First In First Out)
3. LIFO (Last In First Out)
4. Rata-rata (Average)

Consistent use LOWER OF COST AND NET REALIZABLE VALUE (LCNRV)

PERSEDIAAN

1. Lower-of-Cost-or-Net Realizable Value (LCNRV) / Biaya Terendah atau Nilai Realisasi Bersih

Pencatatan persediaan dicatat berdasarkan biaya yang digunakan untuk persediaan tersebut. Akan tetapi, biasanya persediaan mengalami penurunan

nilai karena kerusakan, keusangan, penurunan harga, dan lain-lain yang menyebabkan nilai persediaan juga diturunkan. Oleh karena itu, persediaan dilaporkan pada biaya/nilai terendah atau nilai realisasi bersih.

- Net Realizable Value (Nilai Realisasi Bersih)

Net realizable value (nilai realisasi bersih) adalah estimasi harga jual dalam keadaan bisnis normal dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya untuk penjualan.

Inventory value—unfinished		\$1,000
Less: Estimated cost of completion	\$ 50	
Estimated cost to sell	<u>200</u>	<u>250</u>
Net realizable value		<u><u>\$ 750</u></u>

- Methods of Applying LCNRV / Metode Pengaplikasian LCNRV

pada contoh sebelumnya di atas, LCNRV diaplikasikan pada setiap jenis makanan. Akan tetapi, LCNRV juga bisa diaplikasikan pada setiap barang, setiap kategori atau total persediaan.

Pada umumnya, LCNRV diaplikasikan atas dasar barang per barang. Itu dikarenakan aturan pajak banyak Negara mewajibkan penilaian persediaan barang per barang yang digunakan. Selain itu, pendekatan tiap item memberikan nilai terendah pada penyajian neraca. Akan tetapi apapun yang digunakan perusahaan, metode tersebut harus diaplikasikan secara konsisten dari satu periode ke periode lainnya.

- Recording Net Realizable Value Instead of Cost/Pencatatan Nilai Realisasi Bersih Termasuk Biaya

Ada dua metode yang biasanya digunakan untuk mencatat efek pendapatan dari penilaian pada nilai realisasi bersih. Metode pertama yaitu metode harga pokok penjualan (COGS Method), dimana HPP didebitkan untuk penghapusan persediaan. Metode kedua, yaitu metode kerugian (Loss Method), dimana kerugian didebitkan untuk menghapus persediaan.

Contoh :

HPP (sebelum penyesuaian ke NRV)	\$ 108,000
Ending inventory (cost)	82,000
Ending inventory (at NRV)	70,000

COGS Method

HPP	12.000
Persediaan	12.000

Loss Method

Kerugian akibat penurunan NRV	12.000
Persediaan	12.000

· Use of an Allowance/Menggunakan Cadangan

Pada umumnya perusahaan menggunakan akun Allowance (cadangan) untuk menyesuaikan nilai realisasi bersih persediaan.

Contoh jurnal :

Kerugian akibat penurunan persediaan ke NRV	12.000
Allowance pengurangan persediaan ke NRV	12.000

· Recovery of Inventory Loss

Ilustrasi, Jerry Co mengsumsikan NRV meningkat \$5.000 dari \$80.0000. Jerry Co. membuat jurnal menggunakan Loss Method :

Allowance pengurangan persediaan ke NRV	5.000
Recovery dari kerugian persediaan	5.000

· Evaluation of LCNRV Rule/Evaluasi dari Aturan LCNRV

§ Perusahaan mengakui penurunan nilai aktiva dan dibebankan sebagai beban pada periode ketika kerugian manfaat terjadi, bukan pada periode terjadinya penjualan. Pada sisi lain, kenaikan nilai aktiva hanya diakui pada saat penjualan terjadi. Apabila pencatatan tidak dilakukan secara konsisten maka akan menyebabkan data terdistorsi.

§ Pengaplikasian aturan LCNRV menghasilkan inkonsistensi karena perusahaan mungkin menilai persediaan menurut biaya dalam satu tahun dan menurut nilai realisasi bersih pada tahun berikutnya.

§ LCNRV menilai persediaan dalam neraca secara konservatif, tetapi efeknya terhadap laporan laba-rugi mungkin saja atau bahkan tidak bersifat konservatif. Laba bersih tahun berjalan ketika kerugian diakui jelas lebih rendah, tetapi laba bersih tahun berikutnya mungkin lebih tinggi dari normal jika penurunan yang diterapkan atas harga jual tidak material.

2. Valuation Bases/Dasar Penilaian

§ Special Valuation Situations/Penilaian Situasi Spesial(khusus)

Berdasarkan aturan LCNRV dapat dibenarkan dalam situasi ketika biaya sulit untuk ditentukan, item dapat segera dipasarkan dengan harga pasar yang berlaku, dan unit produk yang dipertukarkan. Terdapat dua situasi umum di mana Nilai realisasi bersih adalah aturan umum:

- o Aset pertanian
- o Komoditas yang dilakukan oleh broker-pedagang.

a. Agricultural Inventory(Persediaan Pertanian)

Agricultural Inventory dibagi menjadi dua tipe yaitu, pertama, Aset biologis yang dikategorikan Aset tidak Lancar. Aset biologis adalah hewan yang hidup atau tanaman, seperti domba, sapi, pohon buah-buahan, atau tanaman kapas.

Aset biologis diukur pada pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan dilakukan dengan mengurangi nilai wajar terhadap biaya untuk menjual (NRV). Pada umumnya, perusahaan mencatat keuntungan atau kerugian akibat perubahan NRV aset biologis dalam pendapatan pada saat hal tersebut terjadi. Tipe kedua, yaitu Agricultural produce. Agricultural produce adalah produk yang di panen dari aset biologis, seperti wol dari domba, susu dari sapi perah, mengambil buah dari pohon buah, atau kapas dari tanaman kapas.

Hasil pertanian yang diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual (NRV) pada titik panen. Setelah dipanen, NRV menjadi biaya.

b. Commodity Broker-Traders/Komoditas yang dilakukan oleh broker-pedagang.

Commodity Broker-Traders umumnya mengukur persediaan mereka pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual (NRV), dengan perubahan NRV diakui sebagai pendapatan pada periode perubahan. Broker-Traders membeli atau menjual komoditi (seperti jagung yang dipanen, gandum, logam mulia, minyak pamanas). Tujuan utama adalah untuk menjual komoditas dalam jangka dekat dan menghasilkan keuntungan dari fluktuasi harga.

· Valuation Using Relative Sales Value/ Penilaian Menggunakan Nilai Relatif Penjualan

Biasanya perusahaan membeli sekelompok unit yang berbeda dengan satu harga yang seharusnya harganya juga berbeda-beda. Ketika menghadapi situasi semacam itu, praktek yang paling umum dan paling logis adalah mengalokasikan total biaya di antara berbagai unit atas dasar nilai relative penjualan.

· Purchase Commitments/Komitmen Pembelian

Dalam banyak bisnis, kelangsungan hidup perusahaan tergantung pada tersedianya persediaan barang dagangan. Akibatnya, sangat wajar bagi perusahaan untuk membuat komitmen pembelian. Umumnya jika harga kontrak lebih besar dari harga pasar, dan kerugian diperkirakan akan muncul pada saat pembelian dilaksanakan, maka kerugian harus diakui dalam periode terjadinya penurunan harga.

3. Gross Profit Method of Estimating Inventory/ Metode Laba Kotor Untuk Mengestimasi Persediaan

Metode laba kotor adalah metode yang digunakan untuk mengestimasi persediaan karena kadang-kadang perhitungan fisik tidak praktis dilakukan.

Metode Laba Kotor didasarkan pada tiga asumsi :

§ Persediaan Awal + Pembelian = Total barang yang diperhitungkan

§ Barang yang belum terjual harus berada ditangan

§ Jika penjualan – biaya – jumlah persediaan yang + pembelian, = persediaan akhir

· Gross profit percentage/Perhitungan Persentase Laba Kotor

Persentase laba kotor adalah persentase dari harga jual. Laba kotor atas harga jual adalah metode yang umum untuk menghitung laba karena sebagian besar barang dijual atas dasar eceran, laba yang dihitung atas harga jual lebih rendah daripada laba yang didasarkan pada biaya, dan persentase yang lebih rendah disukai pelanggan, laba kotor yang didasarkan harga jual tidak pernah melebihi 100%.

· Evaluation of Gross Profit Method/Evaluasi Metode Laba kotor

Metode laba kotor memiliki beberapa kekurangan, yaitu :

- 1) Memberikan estimasi persediaan akhir.
- 2) Menggunakan persentase masa lalu dalam perhitungan.
- 3) Tingkat laba kotor mungkin tidak representatif.
- 4) Biasanya tidak dapat diterima untuk tujuan pelaporan keuangan. IFRS memerlukan persediaan fisik sebagai verifikasi tambahan.

4. Retail Inventory Method/Metode Persediaan Eceran

Retail Inventory Method adalah sebuah metode yang digunakan oleh pengecer, untuk persediaan nilai tanpa perhitungan fisik, dengan mengkonversi harga eceran biaya. Pencatatan metode persediaan eceran dilakukan atas : total biaya dan nilai eceran dari barang yang dibeli, jumlah biaya dan nilai eceran dari barang yang tersedia untuk dijual, dan penjualan untuk periode.

· Konsep Metode Eceran

Perusahaan eceran menggunakan konsep markup dan markdown. Markup adalah tambahan atas harga eceran awal. Pembatalan markup adalah penurunan harga barang dagang yang sebelumnya telah di-markup di atas harga eceran awal. Markdown adalah penurunan harga jual awal. Pembatalan markdown adalah apabila markdown kemudian dioffset oleh kenaikan harga barang yang sebelumnya telah di markdown.

- Conventional method/Metode Konvensional

Metode persediaan eceran konvensional dirancang untuk memperkirakan nilai terendah antara biaya rata-rata dan harga pasar.

- Special items/Item khusus

- a. Biaya pengangkutan adalah bagian dari pembelian.
- b. Retur pembelian adalah pengurangan biaya maupun harga eceran.
- c. Diskon pembelian adalah pengurang pembelian.
- d. Transfer-in dari department lain dilaporkan dengan cara yang sama seperti pada pembelian dari perusahaan lain
- e. Dll.

- Evaluation Retail Inventory Method/Evaluasi Metode Persediaan Eceran

Ada beberapa alasan digunakan metode ini, yaitu :

- a. Laba bersih dapat dihitung tanpa menghitung secara fisik dari persediaan
- b. Mengontrol kekurangan persediaan
- c. Mengatur kuantitas persediaan di tangan
- d. Untuk informasi akuntansi

5. Presentation and Analysis/Penyajian dan Analisis

- Presentation Inventory/Penyajian Persediaan

Standart akuntansi mengharuskan persediaan, pembiayaannya dan metode kalkulasi biayanya diungkapkan di laporan keuangan. Dasar penilaian seperti FIFO, LIFO, Rata-rata, dll yang dipakai perhitungan juga harus dilaporkan.

Pengaplikasiannya juga harus dilakukan secara konsisten. Jika metode diubah, maka perubahannya juga harus dilaporkan.

· Analysis Inventory/Analisis Persediaan

Rasio-rasio digunakan oleh manajemen untuk menganalisis persediaan. Rasio-rasio yang umum digunakan adalah Rasio Perputaran Persediaan (inventory turnover) dan Jumlah hari rata-rata untuk menjual persediaan (average days to sell the inventory)

HPP

Perputaran Persediaan = $\frac{\text{Persediaan rata-rata}}{\text{HPP}}$

Rata-rata untuk menjual persediaan = $\frac{365 \text{ hari}}{\text{Perputaran persediaan}}$

Menentukan	Jumlah	Persediaan
-------------------	---------------	-------------------

Dalam perusahaan dagang, persediaan terdiri dari banyak item yang berbeda. Barang-barang ini memiliki dua karakteristik umum: (1) barang-barang tersebut dimiliki oleh perusahaan dan (2) barang-barang tersebut dalam bentuk siap dijual kepada pelanggan. Hanya satu klasifikasi persediaan, persediaan barang dagangan, yang diperlukan untuk menggambarkan berbagai item yang menyusun total persediaan.

1. Dalam perusahaan manufaktur, persediaan biasanya diklasifikasikan ke dalam tiga kategori: Barang jadi, Barang dalam proses, dan bahan baku. Persediaan bahan baku - barang dasar yang akan digunakan dalam produksi tetapi belum ditempatkan dalam produksi. Bekerja dalam proses — bagian dari inventaris pabrik yang telah ditempatkan ke dalam proses produksi tetapi belum selesai. Inventaris barang jadi — barang yang selesai dan siap dijual.
2. Dengan mengamati level dan perubahan level dari ketiga jenis inventaris ini, pengguna laporan keuangan dapat memperoleh wawasan tentang rencana produksi

manajemen.

3. Tidak peduli apakah mereka menggunakan sistem persediaan periodik atau abadi, semua perusahaan perlu menentukan jumlah persediaan pada akhir periode akuntansi.
4. Jika menggunakan sistem abadi, perusahaan mengambil inventaris fisik pada akhir tahun untuk dua tujuan: (1) untuk memeriksa keakuratan catatan inventaris abadi mereka dan (2) untuk menentukan jumlah inventaris yang hilang karena bahan baku yang terbuang, mengutil atau pencurian karyawan.
5. Perusahaan yang menggunakan sistem persediaan periode harus mengambil inventaris fisik untuk dua tujuan berbeda: (1) untuk menentukan persediaan yang ada pada tanggal neraca dan (2) untuk menentukan harga pokok penjualan untuk periode tersebut.
6. Menentukan jumlah persediaan melibatkan dua langkah: (1) mengambil persediaan fisik barang di tangan dan (2) menentukan kepemilikan barang.
7. Mengambil inventaris fisik melibatkan penghitungan, penimbangan, atau pengukuran masing-masing jenis inventaris.
8. Untuk menentukan kepemilikan barang, dua pertanyaan harus dijawab: Apakah semua barang yang termasuk dalam hitungan milik perusahaan? Apakah perusahaan memiliki barang yang tidak termasuk dalam penghitungan?
9. Untuk sampai pada penghitungan yang akurat, kepemilikan barang dalam perjalanan (di atas truk, kereta, kapal, atau pesawat) harus ditentukan. Barang dalam perjalanan harus dimasukkan dalam inventaris perusahaan yang memiliki hak hukum atas barang tersebut. Judul hukum ditentukan oleh ketentuan penjualan.
10. Ketika persyaratannya adalah titik pengiriman FOB (gratis di atas kapal), kepemilikan barang diserahkan kepada pembeli ketika angkutan umum menerima barang dari penjual.
11. Ketika ketentuannya adalah tujuan FOB, kepemilikan barang tetap ada pada penjual sampai barang mencapai pembeli.
12. Dalam beberapa lini bisnis, adalah kebiasaan untuk menahan barang dari pihak

lain ‘dan mencoba menjual barang untuk mereka dengan biaya tertentu, tetapi tanpa mengambil kepemilikan atas barang tersebut. Ini disebut barang konsinyasi.

Barang Konsinyasi

Akuntansi konsinyasi adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada pengaturan di mana barang dikirim oleh pemiliknya (pengirim) kepada agen (penerima) yang memegang dan menjual barang atas nama pemilik untuk komisi. Penting untuk dipahami bahwa agen tidak pernah memiliki barang. Contoh Akuntansi Konsinyasi Baik pemilik dan agen menyimpan catatan mereka sendiri, dan akuntansi pengiriman akan berbeda untuk masing-masing pihak. Poin-poin utama yang berkaitan dengan akuntansi konsinyasi dan barang-barang tentang konsinyasi paling baik dilihat melalui contoh. Misalkan pengirim (pemilik) setuju untuk mengirimkan barang kepada penerima (agen) untuk dijual melalui pengiriman. Penerima barang akan membeli barang dan membayarnya untuk barang yang diangkut ke penerima barang. Penerima dengan imbalan komisi 10%, akan mengatur agar barang didistribusikan dan dijual. Pengirim (pemilik) memiliki transaksi berikut yang berkaitan dengan pembelian dan pemindahan barang kiriman:

- Pembelian barang - 3.000
- Pengangkutan dan pengiriman - 350

dan penerima barang (agen) memiliki transaksi serupa yang berkaitan dengan pengumpulan, penyimpanan, dan penjualan barang:

- Bea masuk - 200
- Biaya penjualan - 300
- Penghasilan - 7.000

Barang Ditransfer oleh Penerima Barang

Biasanya barang akan dibeli bersama dengan pembelian lain dan menjadi bagian dari

inventaris pengirim. Entri jurnal akuntansi konsinyasi mencatat transfer barang dari persediaan ke akun persediaan konsinyasi untuk menunjukkan bahwa barang telah dikirim ke agen.

Account	Debit	Credit
Consignment inventory	3,000	
Inventory		3,000
Total	3,000	3,000

Consignor Accounts – Goods transferred by consignor to consignee.

Jurnal akuntansi untuk persediaan konsinyasi yang mewakili transfer inventori dari akun Persediaan biasanya ke akun persediaan konsinyasi yang dipisahkan.

Account	Debit	Credit
Consignment inventory account	350	
Accounts payable		350
Total	350	350

Consignor Accounts – Consignor pays expenses

Karena pengeluaran terkait dengan pengiriman dan merupakan biaya untuk membawa inventaris ke lokasi dan kondisinya yang sekarang, biaya-biaya tersebut didebit ke akun persediaan konsinyasi. Entri kredit seperti biasa adalah ke hutang dagang atau tunai tergantung pada persyaratan yang disepakati dengan pemasok. Tidak ada entri yang dibuat oleh penerima.

Consignee Pays Expenses

The consignee pays the import duty (200) and selling expenses (300) on behalf of the consignor.

Account	Debit	Credit
Consignor Personal Account	500	
Accounts payable		500
Total	500	500

Consignee Accounts – Consignee pays expenses on behalf of consignor

Penerima membayar biaya atas nama pengirim sehingga entri debit dilakukan ke rekening pribadi pengirim yang mewakili uang yang ditanggung oleh pengirim ke penerima. Entri kredit seperti biasa adalah ke hutang dagang atau tunai tergantung pada persyaratan yang disepakati dengan pemasok. Tidak ada entri yang dibuat oleh pengirim. Penerima Barang Menjual Barang, Penerima barang menjual barang atas nama pengirim barang. Dalam contoh berikut, diasumsikan untuk kesederhanaan barang dijual secara tunai.

Account	Debit	Credit
---------	-------	--------

Consignor personal account	7,000
----------------------------	-------

Cash	7,000
------	-------

Total	7,000	7,000
--------------	--------------	--------------

Consignee Accounts – Consignee sells the goods on behalf of consignor

Agan telah menjual barang secara tunai. Entri kredit adalah ke rekening pribadi pengirim dan mewakili jumlah yang ditanggung oleh penerima ke pengirim karena barang tersebut dijual atas nama mereka. Tidak ada entri yang dibuat oleh pengirim. Komisi Catatan Penerima Barang. Berdasarkan perjanjian kontrak konsinyasi, penerima barang berhak atas komisi 700 ($7.000 \times 10\%$), dan membuat entri jurnal akuntansi konsinyasi berikut.

Account	Debit	Credit
---------	-------	--------

Consignor personal account	700	
----------------------------	-----	--

Commission income		700
-------------------	--	-----

Total	700	700
--------------	------------	------------

Consignee Accounts – Consignee records commission

Entri kredit ke akun pendapatan komisi mewakili pendapatan yang diterima oleh penerima pada penjualan konsinyasi. Jumlah tersebut jatuh tempo dari pengirim dan karena itu diposting sebagai debit ke akun pribadi pengirim. Tidak ada entri yang dibuat oleh pengirim.

Akun Penerima ke Pengirim, Penerima sekarang memberikan ringkasan kepada pengirim semua transaksi yang telah dibuat berkaitan dengan pengiriman. Laporan ini disebut sebagai Laporan Penjualan Akun.

Revenue	7,000
Import Duty	200
Selling expenses	300
Commission	700
Net income	5,800

Consignment Accounting – Sales Report

Penerima sekarang membayar saldo pada akun pribadi pengirim (5.800) kepada pengirim dan menghapus akun dengan entri jurnal berikut:

Account	Debit	Credit
Consignor personal account	5,800	
Cash		5,800
Total	5,800	5,800

Consignee Accounts – Consignee pays the consignor

Consignor Mencatat Penjualan dan Pengeluaran Konsinyasi
Pada penerimaan Laporan Penjualan Akun dari penerima, pengirim menyelesaikan akuntansi pengiriman dengan menghitung penjualan dan pengeluaran dengan entri pembukuan berikut.

Account	Debit	Credit
Revenue		7,000
Consignment inventory (import duty)	200	
Selling expenses	300	
Commission	700	
Cash	5,800	
Total	7,000	7,000

Consignor Accounts – Consignor records details from the account sales report

Penting untuk dicatat bahwa bea masuk 200 didebit ke akun persediaan konsinyasi karena merupakan biaya membawa persediaan ke lokasi saat ini dan kondisi yang berkaitan dengan seluruh pengiriman, dan perlu diperhitungkan ketika menghitung biaya barang yang dijual di langkah berikutnya. Biaya penjualan dan komisi hanya berhubungan dengan barang yang telah dijual dan dapat diambil langsung ke akun pengeluaran yang sesuai. Dalam contoh sederhana ini, entri debit ke kas mewakili

pengiriman uang dari penerima dengan laporan penjualan akun, seandainya penerima tidak mengirim uang tunai pada saat yang sama, entri debit akan masuk ke rekening pribadi penerima yang mewakili uang yang jatuh tempo (akun piutang) dari penerima. Tidak ada entri yang dibuat oleh penerima. Consignor Mencatat Biaya Konsinyasi Barang yang Dijual Pengirim sekarang harus mentransfer harga pokok penjualan dari rekening persediaan konsinyasi ke rekening harga pokok penjualan.

Account	Debit	Credit
Cost of goods sold	3,550	
Consignment inventory account		3,550
Total	3,550	3,550

Consignor Accounts – Consignor records cost of goods sold

Dalam contoh ini, karena semua persediaan telah terjual, total pada akun persediaan konsinyasi (3.000 persediaan, 350 pengangkutan dan pengiriman dan 200 bea masuk) ditransfer ke akun harga pokok penjualan. Seandainya semua persediaan tidak terjual, maka hanya sebagian persediaan yang akan ditransfer dan sisanya akan mewakili persediaan yang masih dipegang oleh penerima barang. Tidak ada entri yang dibuat oleh penerima. Efek dari posting-posting tersebut, dirangkum dalam laporan laba rugi memorandum di bawah ini.

Revenue	7,000
---------	-------

Purchases	3,000
Import duty	200
Freight and carriage	350
Cost of goods sold	3,550
Gross margin	3,450
Selling expenses	300
Commission	700
Operating expenses	1,000
Net income	2,450

Consignment Accounting Memorandum Income Statement

Nilai 2.450 mencerminkan laba yang dibuat oleh pengirim pada pengiriman ini.

Identifikasi Khusus dilakukan dengan metodologi metode akuntansi berbasis biaya yang memberikan biaya pajak serendah mungkin. Pemegang saham memilih saham dan memberikan instruksi kepada broker tentang saham yang perlu ditebus oleh pemegang saham.

- First-In, First-Out (FIFO)

Metode akuntansi FIFO adalah singkatan dari "First In First Out" dan merupakan

salah satu metode yang paling umum untuk menilai persediaan pada akhir periode akuntansi apa pun dan karenanya berdampak pada nilai harga pokok penjualan selama periode tertentu. Biaya persediaan dilaporkan di neraca atau dipindahkan ke laporan laba rugi sebagai beban untuk mencocokkan dengan pendapatan penjualan. Ketika persediaan habis digunakan diproduksi atau dijual, biaya mereka ditransfer dari neraca ke laporan laba rugi sebagai harga pokok penjualan.

- **Biaya rata-rata**, Metode biaya rata-rata adalah metode penetapan biaya persediaan di mana biaya setiap item dalam persediaan dihitung berdasarkan biaya rata-rata semua barang serupa dalam persediaan. Metode biaya rata-rata dihitung dengan membagi biaya barang dalam persediaan dengan jumlah total barang yang tersedia untuk dijual. Metode biaya rata-rata juga dikenal sebagai rata-rata tertimbang.

- **Metode Peluncuran Aliran Fisik**, Asumsi aliran biaya frase sering merujuk pada metode yang tersedia untuk memindahkan biaya produk perusahaan dari persediaan ke biaya pokok penjualan.

- **Metode Laba Kotor**, Metode laba kotor adalah teknik yang digunakan untuk memperkirakan jumlah persediaan akhir. Teknik ini dapat digunakan untuk laporan keuangan bulanan ketika inventaris fisik tidak layak. (Namun, ini bukan pengganti inventaris fisik tahunan.) Ini juga digunakan untuk memperkirakan jumlah inventaris yang hilang yang disebabkan oleh pencurian, kebakaran, atau bencana lainnya. Inilah cara kerja metode laba kotor. Pertama, Anda harus menentukan persentase laba kotor (margin laba kotor) yang sedang dialami perusahaan Anda. Misalnya, jika pengecer membeli barang dagangannya seharga \$ 0,70 dan menjual barang dagangan seharga \$ 1,00, ia memiliki laba kotor sebesar \$ 0,30. Laba kotor \$ 0,30 dibagi

dengan harga jual \$ 1,00 berarti margin laba kotor 30% dari penjualan. Ini juga berarti bahwa harga pokok penjualan peritel adalah 70% dari penjualan.

Selanjutnya, hitung nilai penjualan barang dagangan yang dijual sejak terakhir kali jumlah persediaan diketahui. Mari kita asumsikan bahwa penjualan berjumlah \$ 100.000. Dengan nilai penjualan \$ 100.000, biaya barang yang dijual harus sekitar \$ 70.000 (70% dari di atas \$ 100.000). Tambahkan biaya barang yang dibeli sejak persediaan terakhir ke jumlah persediaan itu. Mari kita asumsikan bahwa jumlah persediaan sebelumnya adalah \$ 15.000 dan bahwa ada pembelian \$ 75.000. Itu berarti harga pokok barang yang tersedia untuk dijual berjumlah \$ 90.000 (\$ 15.000 + \$ 75.000). Karena taksiran harga pokok penjualan adalah \$ 70.000 (dari atas), taksiran harga pokok barang dalam persediaan harus sekitar \$ 20.000 (\$ 90.000 dikurangi \$ 70.000). Pastikan bahwa persentase laba kotor menunjukkan kenyataan dan ingat bahwa jumlah yang dihasilkan adalah perkiraan.

- Metode Persediaan Ritel, Perhitungan untuk metode persediaan eceran bekerja sama dengan metode laba kotor. Mulailah dengan biaya persediaan pada perhitungan tangan terakhir dan kemudian tambahkan ke biaya barang yang dibeli sejak perhitungan. Katakanlah dua ini menambahkan hingga \$ 80.000. Sekarang ambil pendapatan penjualan Anda sejak persediaan terakhir, dan hitung berapa banyak dari itu adalah biaya barang dan berapa markup. Jika Anda memiliki \$ 60.000 dalam penjualan dan markup Anda adalah 25 persen, maka penjualan tersebut mewakili \$ 48.000 dalam biaya dan \$ 12.000 dalam markup (\$ 12.000 adalah 25 persen dari \$ 48.000). Kurangi \$ 48.000 dari \$ 80.000, dan perkiraan inventaris Anda saat ini adalah \$ 32.000.

Fraud (Kecurangan)

Kesalahan (errors) adalah salah saji atau kealpaan dalam laporan keuangan yang tidak disengaja, yang dalam keadaan tersebut para pengambil keputusan dapat berubah

keputusannya, keadaan – keadaan berikut yang termasuk dalam kriteria kesalahan (errors) adalah :

a. Kesalahan – kesalahan dalam pengumpulan atau pemrosesan data akuntansi yang menjadi dasar pembuatan

laporan keuangan.

b. Taksiran akuntansi yang tidak benar yang berasal dari salah penafsiran.

c. Kesalahan-kesalahan dalam penerapan (aplikasi) prinsip – prinsip akuntansi, yang berkenaan dengan jumlah, klasifikasi, dan cara-cara penyajiannya ataupun pengungkapannya.

Internal control

Internal control adalah proses untuk memastikan tujuan organisasi dalam efektivitas dan efisiensi operasional, pelaporan keuangan yang andal, dan kepatuhan terhadap, peraturan dan kebijakan.

Kerangka kerja sistem kontrol internal yang baik meliputi:

- Lingkungan kontrol: Lingkungan kontrol yang sehat diciptakan oleh manajemen melalui komunikasi, sikap dan contoh. Ini termasuk fokus pada integritas, komitmen untuk menyelidiki perbedaan, ketekunan dalam merancang sistem dan menugaskan tanggung jawab.
- Penilaian Risiko: Ini melibatkan mengidentifikasi area di mana ancaman terbesar atau risiko ketidaktepatan atau kerugian ada. Agar paling efisien, risiko terbesar harus menerima upaya dan tingkat kontrol terbesar. Misalnya, jumlah dolar atau sifat transaksi (misalnya, yang melibatkan uang tunai) mungkin merupakan indikasi risiko terkait.

- **Pemantauan dan Peninjauan:** Sistem kontrol internal harus ditinjau secara berkala oleh manajemen. Dengan melakukan penilaian berkala, manajemen memastikan bahwa kegiatan pengendalian internal tidak menjadi usang atau hilang karena pergantian atau faktor lainnya. Mereka juga harus ditingkatkan agar tetap mencukupi untuk keadaan risiko saat ini.
- **Informasi dan komunikasi:** Ketersediaan informasi dan rencana yang jelas dan jelas untuk mengomunikasikan tanggung jawab dan harapan sangat penting untuk sistem kontrol internal yang baik.
- **Aktivitas kontrol:** Ini adalah aktivitas yang terjadi dalam sistem kontrol internal. Ini sepenuhnya dijelaskan di bagian selanjutnya.

Cash receipts control

Cash Receipts control adalah mencatat semua transaksi yang meliputi penerimaan kas. Contohnya adalah penjualan tunai, penerimaan bunga dan pendapatan dividen, pengumpulan perkiraan pelanggan, dan penjualan tunai aktiva. Secara khusus terdapat kolom-kolom terpisah untuk tanggal, penjelasan, debit kas, debit potongan penjualan, debit lainnya, perkiraan kredit, kredit piutang, perkiraan kredit piutang dan kredit yang lainnya

Cash Disbursement control untuk mencatat semua pembayaran tunai seperti untuk perkiraan utang, pembelian barang dagangan, dan beban operasi. Biasanya ada beberapa kolom yang terpisah untuk tanggal, nomor cek, penjelasan, kredit kas, kredit potongan pembelian, kredit lain, perkiraan yang didebit, perkiraan kredit piutang, debit pembelian, dan utang yang lain.

Fitur control yang digunakan oleh bank bertujuan untuk:

Berkontribusi pada pengendalian internal yang baik atas uang tunai.

Meminimalkan jumlah mata uang yang ada.

Menciptakan catatan ganda dari transaksi bank.

Making Bank Deposits/Membuat Setoran Bank



LO 6

Maker → **LAIRD COMPANY plc**
77 West Central Avenue
Woodbridge, Suffolk, U.K.
IP12 1AH

Payee → Pay to the order of: Watkins Wholesale Supply, £ 1525.00
fifteen hundred twenty-five and 00/100 Pounds

Payer → **Suffolk Bank plc**
Woodbridge, Suffolk, U.K.
IP12 1AH

Memo: W.F. Paine

⑆02410497⑆ 457923⑆02 448

7-47

85

Laporan Bank

Illustration 7-10
Bank statement

DEBIT MEMORANDUM

- ◆ . Biaya layanan bank
- ◆ NSF (not sufficient funds).

CREDIT MEMORANDUM

Kumpulkan nota
piutang.

Bunga diterima.

Suffolk Bank plc

Woodbridge, Suffolk, U.K.

IP12 1AH

ACCOUNT STATEMENT

LAIRD COMPANY plc
77 WEST CENTRAL AVENUE
WOODBRIDGE, SUFFOLK, U.K.
IP12 1AH

Statement Date/Credit
Line Closing Date
April 30, 2017

457053

ACCOUNT NUMBER

Balance Last Statement	No.	Total Amount	No.	Total Amount	Balance This Statement			
13,696.90	20	34,806.10	26	32,194.00	18,907.40			
CHECKS AND DEBITS			DEPOSITS AND CREDITS			DAILY BALANCE		
Date	No.	Amount	Date	Amount	Date	Amount		
4-2	430	644.00	4-2	4,270.00	4-2	16,666.90		
4-3	436	3,660.00	4-3	2,137.50	4-3	18,248.66		
4-4	437	1,165.79	4-5	1,550.47	4-4	17,063.66		
4-5	438	770.00	4-7	956.46	4-5	15,154.33		
4-6	439	1,781.70	4-8	1,550.00	4-6	14,644.89		
4-7	440	1,487.90	4-9 CM	1,058.00	4-8	11,707.47		
4-8	441	2,480.00	4-11	2,750.00	4-9	12,957.47		
4-11	445	1,560.00	4-12	757.41	4-11	15,956.47		
4-12	445	1,828.00	4-13	1,218.56	4-12	15,466.88		
4-20	459	425.65	4-27	1,545.57	4-27	15,005.45		
4-28	459	1,080.50	4-28	2,989.45	4-28	14,439.00		
4-30	DM	50.00	4-30	2,188.00	4-30	15,907.40		
4-30	461	650.15						

Symbols: CM Credit Memo EC Error Correction NSF Not Sufficient Funds Reconcile Your Account Promptly

DM Debit Memo INT Interest Earned SC Service Charge

7-48

LO 6

Disposing account receivable

Account Receivable merupakan kebalikan dari account payable. Dengan kata lain, Account Receivable adalah catatan transaksi yang menjadi dasar kita menerima uang. Dalam proses sales marketing, saat kita membuat perintah penjualan, Account Receivable tidak akan tercatat. Account Receivable baru akan tercatat ketika customer telah membeli dengan DO atau bahkan langsung membayar semuanya di muka.

Namun jika pembayaran dari customer dilakukan setelah barang mereka terima, maka proses Account Receivable hanya akan tercatat ketika kita mengeuarkan invoice untuk mereka. Dengan kata lain bisa dikatakan bahwa Account payable terjadi dikarenakan kita membeli suatu barang atau jasa, sedangkan Account Receivable dikarenakan kita menjual suatu barang atau jasa.

Sale of receivable

Piutang dagang berupa tagihan perusahaan karena adanya penjualan barang dagang secara kredit (tidak lunas) dengan penggunaan syarat pembayaran (Terms of Credit/ Terms of Payment) seperti 2/10-n/10. Piutang dagang sebagai catatan atas laporan keuangan di sisi debit dengan nama akun piutang dagang. Piutang jenis ini akan tertagih dalam periode waktu yang singkat seperti 30 atau 60 hari yang dikelompokkan dalam aktiva lancar. Masalah-masalah akuntansi yang berkaitan dengan piutang dagang adalah pengakuan piutang dagang, penilaian piutang dagang, dan pengalihan piutang dagang

Berdasarkan syarat pembayaran (Terms of Credit) sesuai manfaat akuntansi, metode pencatatan piutang terdiri dari 2 jenis, yaitu:

Piutang Dagang Kotor (Gross Method)

Jumlah piutang sebesar penjualan tanpa dipengaruhi oleh potongan yang akan diberikan berlaku pada metode ini. Jika debitur mengambil potongan, hal ini akan diakui sebagai pengurangan jumlah penjualan, bukan pengurangan jumlah piutang.

Piutang Dagang Bersih (Net Method)

Jumlah piutang setelah dikurangi dengan potongan penjualan akan diakui oleh metode bersih jika potongan jumlah tidak dimanfaatkan oleh debitur sehingga mengakibatkan kelebihan pembayaran piutang sehingga kelebihan tersebut dicatat sebagai penghasilan lain-lain.

Credit card sales

Kartu kredit adalah kartu kredit bukan bank (mis. American Express) atau bank (mis. VISA dan MasterCard) yang digunakan pelanggan untuk membeli barang dan jasa. Untuk beberapa bisnis, kehilangan akun yang tidak tertagih dan biaya lain untuk memperpanjang kredit adalah beban. Bisnis dapat memberikan biaya (dan

risiko) ini kepada bank dan lembaga yang mengeluarkan kartu debit atau kredit nasional. Bank-bank dan agen-agen kartu kredit kemudian menyerap rekening-rekening dan biaya-biaya yang tidak tertagih untuk memperpanjang kredit dan memelihara catatan. Untuk sementara, menggunakan CC dapat menghilangkan tanggung jawab bisnis, tetapi terdapat biaya yang timbul yang harus ditanggung oleh pemakai CC, bank dan lembaga mengeluarkan kartu kredit kepada pemohon kredit yang disetujui untuk biaya tahunan. Bisnis kami juga setuju untuk membayar biaya persentase (biasanya antara 2 dan 6% dari penjualan) yang dibebankan oleh bank atau agen kredit. Biaya ini dapat menjadi mahal dan beberapa perusahaan memutuskan harganya terlalu mahal untuk menghormati kartu kredit tertentu (pernah bertanya mengapa beberapa bisnis tidak akan menerima American Express atau Discover? Atau memiliki persyaratan jumlah transaksi minimum untuk menggunakan kartu kredit atau debit?)

Prosedur akuntansi penjual untuk penjualan kartu kredit berbeda tergantung pada apakah bisnis menerima kartu kredit nonbank atau bank. Untuk mengilustrasikan entri untuk penggunaan kartu kredit non-bank (seperti American Express), asumsikan bahwa faktur restoran American Express berjumlah \$ 1.400 pada akhir hari. American Express membebankan restoran biaya layanan 5% dari total penjualan ekspres Amerika.

Untuk mengilustrasikan entri akuntansi untuk penggunaan kartu kredit bank (seperti VISA atau MasterCard), asumsikan bahwa pengecer telah membuat penjualan sebesar \$ 1.000 untuk kartu VISA yang diterima dan biaya layanan adalah 3% dari penjualan. Penjualan VISA diperlakukan sebagai penjualan tunai karena uang tunai akan disimpan pada hari berikutnya. Pengecer menyeter faktur penjualan kartu kredit ke dalam rekening giro VISA-nya di bank seperti halnya deposito itu diperiksa dalam rekening giro biasa.

Notes Receivable

Notes Receivable atau sering disebut sebagai “Wesel Tagih” merupakan sebuah dokumen yang berisikan janji untuk membayar kepada orang/perusahaan tertentu (payee) sejumlah uang tertentu disuatu tempat tertentu pada tanggal tertentu, didalam Notes Receivable dapat ditambah dengan bunga (interest).

Salah satu contoh Notes Receivable:

The diagram illustrates a Notes Receivable form with the following fields and values:

- Amount:** \$1,000
- Date Due:** 2 months after date
- Payee:** Wilma Resort
- Amount:** One Thousand and no/100
- Interest Rate:** 12%
- Maker:** Brent Company
- Date of Note:** Chicago, Illinois May 1, 2004

The form also includes a signature line for the Treasurer, *Phyllis Miller*.

Ada 2 macam Notes Receivable, yaitu yang berbunga (bearing notes) dan tidak berbunga (non interest bearing notes).

Beberapa hal yang harus diperhatikan sehubungan dengan Notes Receivable.

- Suku bunga yang dimaksud adalah besarnya bunga dalam 1(satu) tahun.
- Nilai sebuah notes pada tanggal jatuh tempo disebut Maturity Value.
- Maturity Value untuk Interest bearing Notes = Nilai pokok + besarnya bunga.
- Maturity Value untuk Non Interest bearing Notes = Nilai pokok.
- Notes Receivable atau “Wesel Tagih” jika memiliki jangka waktu 1(satu)tahun atau lebih maka akan disajikan didalam Neraca(Balance Sheet) sebagai Piutang Jangka Panjang (Longterm Receivable) sedangkan jika jangka waktunya kurang dari 1(satu) tahun akan disajikan dalam Neraca(Balance Sheet) sebagai Current Receivable(Piutang Lancar).

<u>\$1,000</u> (Principal Amount)	<u>Surf City, California June 18, 20X1</u> (Location and Date)
<u>4 months</u> after date <u>Jim Radd</u> promises to pay (Name of Maker)	
to the order of <u>Surf Breaker West</u> (Name of Payee)	
for value received with annual interest at <u>9 %</u> (Interest Rate)	
<u>Jim Radd</u> (Signature of Maker)	

Cara mencatat Notes Receivable:

Contoh :

Tanggal 9 Mei 2009 PT. ATTT melakukan penjualan dan menerima wesel tak berbunga dan berjangka waktu 60 hari, sejumlah Rp 5.000 dari PT. ALLL.

Jurnal yang dibuat :

Notes Receivable/Wesel Tagih..... Rp 5.000

Sales/Penjualan..... Rp 5.000

Pada tanggal yang sama juga dilakukan penjualan pada PT ADDD dan sebuah wesel berbunga 14 % dan berjangka waktu 90 hari, sejumlah Rp 10.000 diterima dari PT. ADDD.

Jurnal yang dibuat :

Notes Receivable/Wesel Tagih..... Rp 10.000

Sales/Penjualan..... Rp 10.000

Pada tanggal 10 Mei 2009 PT. ABBB menyerahkan Wesel Tagih berjangka waktu 90 hari dengan tingkat suku bunga 14% bernilai Rp. 12.000 untuk menggantikan Hutangnya yang telah jatuh tempo sejumlah yang sama.

Jurnal yang dibuat :

Notes Receivable/Wesel Tagih..... Rp 12.000

Account Receivable/Piutang Dagang..... Rp 12.000

Analysis

Merupakan aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya. Pengertian Analisis dapat juga diartikan sebagai usaha dalam mengamati sesuatu secara mendetail dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

Ada juga yang menganggap arti analisis sebagai kemampuan dalam memecahkan atau menguraikan suatu informasi atau materi menjadi komponen-komponen yang lebih kecil sehingga lebih mudah dimengerti dan mudah dijelaskan. Kata analisis banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan, baik itu pengetahuan sosial, manajemen ekonomi bisnis, akuntansi ilmu bahasa, pengetahuan alam, dan bidang ilmu lainnya.

Istilah Analisis dalam Bisnis

- Analisis SWOT; Metode yang digunakan untuk mengevaluasi kelemahan, kekuatan, peluang, ancaman dan spekulasi sesuai dengan kepanjangannya; strenght, weakness, opportunity dan threats
- Analisis Pasar; analisis terhadap potensi, lokasi, sifat, dan ciri-ciri pasar .
- Pengertian analisis Jabatan; evaluasi kemampuan dan kepribadian seseorang terkait pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya.

Diambil dari berbagai sumber (2018).